

**IMPLEMENTASI MEDIA *PODCAST*
DALAM PEMBELAJARAN DARING
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 KEMBARAN KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh

**SRI WAHYUNI
NIM. 1717402176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 1717402176

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Media *Podcast* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya terima.

Purwokerto, 16 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Sri Wahyuni

1717402176



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI MEDIA *PODCAST* DALAM PEMBELAJARAN DARING
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 KEMBARAN
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Sri Wahyuni, NIM: 1717402176, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 29 bulan September tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I.

NIP. 198912052019031011

Penguji Utama,

Mawi Khusni Albar, M. Pd.I.

NIP. 19830208 201503 1 001

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Agustus 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Sri Wahyuni
Lampiran : -

Yth.

Plt. Dekan FTIK

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melaluisurat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sri Wahyuni

NIM 1717402176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Media *Podcast* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

IMPLEMENTASI MEDIA *PODCAST*
DALAM PEMBELAJARAN DARING
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 KEMBARAN KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:

SRI WAHYUNI

NIM. 1717402176

Program S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

The change in the learning system that is currently used in educational institutions in the form of online learning is one of the impacts of the Covid-19 pandemic. Learning models, learning strategies, learning methods, learning media, learning resources, and so on which are certainly different from ordinary learning or face-to-face learning. Therefore, SMP Negeri 1 Kembaran is starting to adapt to the system and trying to maximize the potential of natural and human resources by utilizing technological advances as an alternative to the learning process, one of which is by using Podcast media to deliver PAI subject matter. This study uses a qualitative approach which aims to find out how the implementation of podcast media is used as an online learning medium for Islamic Education subjects at SMP Negeri 1 Kembaran, Kembaran sub-district, Banyumas district. Data collection the research was conducted using several techniques including interviews, observation, and documentation. From the result of data analysis, it can be concluded that the application of online learning media in the form of podcast for Islamic Religious Education subjects works good, because it has been carefully prepared before the implementation, and the implementation of the media must have gone through several considerations, including the interest of the students and their effectiveness.

Keywords: *Online Learning, PAI, Podcast Media*

**IMPLEMENTASI MEDIA *PODCAST*
DALAM PEMBELAJARAN DARING
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 KEMBARAN KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

SRI WAHYUNI

NIM. 1717402176

Program S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perubahan sistem pembelajaran yang dewasa ini digunakan dalam lembaga pendidikan berupa pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, merupakan salah satu dampak dari pandemi Covid-19. Pada kenyataannya terkait perubahan sistem tersebut mempengaruhi sebagian besar unsur-unsur terkait proses belajar dan mengajar, termasuk di dalamnya adalah mengenai model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan lain sebagainya yang tentunya berbeda dengan pembelajaran yang biasa atau pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu di SMP Negeri 1 Kembaran mulai beradaptasi dengan sistem dan berupaya untuk memaksimalkan potensi dari sumber daya alam serta manusianya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alternatif berjalannya proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media *Podcast* untuk menyampaikan materi pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari media *Podcast* yang digunakan sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media pembelajaran daring berupa *podcast* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik, karena sudah dipersiapkan secara matang sebelum pelaksanaan, dan implementasi media tersebut tentunya telah melewati beberapa pertimbangan yang ada, termasuk minat dari peserta didik serta keefektivannya.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, PAI, Media Podcast*

MOTTO

“Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan diantara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).”¹



¹ Q.S An-Nahl: Ayat 9

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa Syukurillah... penulis panjatkan kepada-Nya atas segala rahmat, anugerah, serta karunia yang berlimpah, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Dan persembahan ini penulis tujukan untuk:

Kedua orang tua penulis, Bapak Wirya Sukarto (Alm.) dan Ibu Tumirah yang tidak pernah letih untuk selalu mendo'akan dan mendukung, menyayangi serta menyemangati dengan penuh kesabaran juga penuh ketulusan disetiap langkah putra dan putrinya. Semoga setiap langkah yang ditempuh selalu mendapat ridhonya dan menjadi kebanggaanya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Implementasi Media *Podcast* dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Plt. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Plt. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Plt. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Plt. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. H. Rahman Afandi. M.S.I., selaku Plt. Penasehat Akademik PAI D angkatan 2017
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi serta bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

10. Kedua orang tua penulis, Bapak Wiryu Sukarto dan Ibu Tumirah yang selalu mendidik dan menyayangi, semua kakak dan saudara-saudara penulis, juga sahaba-sahabat tersayang Novita Sari, Windu Sasasi, Shelly Selviana Anggita, Nurkhafifah, dan Ferdi Albahar, tidak lupa anggota keluarga berencana Fatimah 5 Atas yang ada pada masanya, karena selalu memberikan semangat, do'a terbaik, motivasi dengan tulus dan ikhlas, serta kasih sayang baik moril maupun materil
11. Keluarga besar SMP Negeri 1 Kembaran, terimakasih kepada Erna Puji Rahayu, S. Pd., selaku Kepala Sekolah, Bapak Ghani Sahidun, S. Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran PAI, serta siswa-siswi kelas VII atas segala dukungan dan bantuannya kepada penulis
12. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya, terutama teman-teman PAI D 2017
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi amal ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, serta masyarakat, *Aamiin*.

Purwokerto, 17 Agustus 2021

Penulis



Sri Wahyuni

NIM.17174021716

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: PEMBELAJARAN PAI DI SMP, PEMBELAJARAN DARING DAN MEDIA <i>PODCAST</i>.....	12
A. Pembelajaran PAI di SMP.....	12
B. Pembelajaran Jarak Jauh atau Pembelajaran Daring	19
C. Media Pembelajaran Daring.....	25
D. <i>Podcast</i> sebagai salah satu Media Pembelajaran Daring	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Konteks Penelitian	32
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	33

C. Metode Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi	38
D. Metode Analisis Data.....	39
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	40
2. <i>Display Data</i> (Data Display)	40
3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan	41
BAB IV: Penyajian Dan Analisis Data.....	42
A. Gambaran Umum Sekolah/Lokasi Penelitian.....	42
1. Profil SMP Negeri 1 Kembaran	42
2. Jadwal Kegiatan Belajar	43
B. Penyajian Data	45
1. Gambaran Umum Pembelajaran PAI di SMP.....	45
2. Proses Pembuatan Media <i>Podcast</i> dalam Pembelajaran PAI	51
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Media <i>Podcast</i>	58
C. Analisis Data Penelitian	67
1. Pembelajaran PAI di SMP	67
2. Pembelajaran Jarak Jauh atau Pembelajaran Daring	68
3. Media Pembelajaran Daring	69
4. <i>Podcast</i> sebagai salah satu Media Pembelajaran Daring	70
BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Surat-surat
- Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah hanya ada beberapa penyakit yang bisa ditetapkan sebagai suatu pandemic. Epidemik itu sendiri diartikan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan peningkatan jumlah suatu kasus penyakit yang terjadi secara tiba-tiba pada suatu wilayah tertentu. Pada saat ini, dunia sedang dilanda akan kemunculan pandemi yang ditetapkan WHO tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020 yang tidak lain dan tidak bukan ialah virus corona atau *Corona virus Disease 2019 (Covid-19)*.² Virus Corona, adalah suatu virus yang bisa menyebabkan flu biasa atau bahkan menjadi penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernapasan akut parah (SARS-CoV).³ Dari hasil awal studi epidemiologi, pasien yang terkena oleh wabah Covid-19 sebagian besar terdapat di kota Wuhan, provinsi Hubei China.⁴ Awal mula adanya covid ialah pada saat tanggal 8 Desember 2019, sebenarnya pasar ikan yang ada di daerah Wuhan, terdapat sekelompok hewan yang tanpa disadari telah menginfeksi manusia.⁵

Selain faktor penyebaran yang melalui satwa liar, virus ini juga bisa menular melalui beberapa faktor lain seperti batuk maupun bersin, oleh karena itulah upaya yang bisa digunakan untuk meminimalisir penularan diantaranya adalah menjaga imunitas tubuh supaya tetap sehat dan kuat.⁶ Sebenarnya, yang paling penting dalam menghadapi dan menyikapi perkembangan Covid-19 adalah tentang bagaimana memberikan pemahaman dan juga sosialisasi yang berhubungan dengan Covid-19 kepada masyarakat mengenai virus

² Ainiyyah Nurfath Afifah Lubis, dkk., *Ragam Cerita Pembelajaran Dari COVID-19*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020). hlm. 1

³ Citra Hennida, dkk., *Respons Negara dan Institusi Global terhadap COVID-19*, t.k., t.p., t.t., hlm. 79

⁴ F. G. Winarno, *COVID-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 1

⁵ Masrul, dkk., *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi Di Indonesia*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 1-2

⁶ Cakti Indra Gunawan dan Yulita, *Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*, (Purwokerto: IRDH, 2020), hlm. 22-23

tersebut, agar mereka menjadi tahu dan paham, serta berupaya mencegah untuk terhindar dari virus dan tidak terjangkit virus.⁷ Dan perlu diingat, negara berkembang tidak terlalu tepat jika dijadikan sebagai alasan sulitnya penyebaran virus.⁸

Penanganan untuk Covid-19, bagi negara yang rawan bencana seperti negara Indonesia sendiri, protokol multi-bencana dalam pandemi COVID-19 terbilang mendesak.⁹ Ada berbagai kebijakan serta strategi yang dilakukan pemerintah negara Indonesia yang dijadikan sebagai upaya pencegahan dan dalam rangka untuk memperkecil risiko penyebaran atau memutus rantai penularan Covid-19.¹⁰ Peraturan lain ialah sebuah ketentuan baru yang bertajuk PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).¹¹ Dasar pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah Pasal 59 dan 60 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan. Kemudian pada upaya penyelenggaraan PSBB berdasarkan Pasal 59 ayat (4) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 dilakukan dengan berkoordinasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada. Penjelasan yang lebih rinci terdapat pada salah satu kalimat, tepatnya Pasal 60 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018.¹²

Kebijakan penerapan *lockdown* (memberhentikan seluruh kegiatan dan hanya boleh dilakukan dari rumah) tentu juga membantu meringankan pekerjaan dari tenaga medis yang ada di rumah sakit, yang kini bertugas menjadi pertahanan terakhir dalam melakukan penanganan Covid-19.¹³

⁷ Ahmad Faizin Karimi dan David Efendi. *Membaca Korona: Esai-Esai tentang Manusia, Wabah dan Dunia*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hlm. 70

⁸ Haris Mustaqin, dkk., *Minda Mahasiswa Indonesia Seri I: Ancaman Covid-19 Terhadap Legitimasi Politik*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 66

⁹ Muhammad Habib Abiyan Dzakwan, *Centre Strategic and International Studies Indonesia dan Covid-19 Pandangan Multi Aspek dan Sektorial*, (Jakarta: CSIS Indonesia, 2020), hlm. 77

¹⁰ Tommy Kuncara, dkk., *Prediksi Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 147

¹¹ Agni Hikmah Permadi, dkk., *Bisnis UMKM Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hlm. 4S

¹² Made Adi Widayana, dkk., *Covid-19: Perspektif Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*, (t.k: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 8

¹³ Jamaludin, *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum Kebijakan & Pendidikan*, (t.k.: Kita Menulis, 2020), hlm. 58

Penjelasan dari uraian di atas, dapat menunjukkan bahwa dampak virus Covid-19 ini dirasakan dan berdampak oleh berbagai bidang, termasuk di dalamnya yaitu bidang pendidikan.¹⁴ Ada beberapa komponen pada pembelajaran jarak jauh, diantaranya adalah: pendidik, peserta didik, hal yang akan dipelajari, Kurikulum, Silabus, RPP, Lembaga Penyelenggara, kesepakatan kegiatan belajar atau kontrak belajar, terpisah dengan adanya jarak, menggunakan metode pembelajaran, dan media pembelajaran, serta komunikasi antar pendidik dan peserta didik yang interaktif.¹⁵ Pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pembelajaran dalam jaringan atau Daring yang artinya pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi serta internet, dan bentuk pembelajaran jarak jauh yang selanjutnya adalah pembelajaran luar jaringan atau Luring yang tidak mengharuskan menggunakan pemanfaatan teknologi dalam pengaplikasiannya pada saat pembelajaran.¹⁶

Sudah tidak diragukan lagi bahwa perkembangan teknologi yang ada memberikan beberapa dampak positif untuk segala bidang. Salah satu bentuk dari teknologi *digital* yang dimanfaatkan untuk pembelajaran Daring yang sedang berkembang adalah *Podcast*. Ada beberapa pengaruh atau dampak yang dirasakan pada suatu lembaga sekolah yang menerapkan *Podcast*.¹⁷ *Podcast* akan memberikan beberapa keuntungan mereka bisa memilih materi apapun termasuk materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendengarkannya sebagai bahan materi untuk proses pembelajaran.¹⁸ *Podcast* ialah salah satu media untuk mendengarkan suatu audio menggunakan

¹⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, (t.k.: IMTIMA, 2007), hlm. 489

¹⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 30-31

¹⁶ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (t.k.: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 87

¹⁷ Peny Meliaty Hutabarat, "Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, Volume 2, No. 2, 2020, hlm. 108

¹⁸ Dewi Mayangsari dan Dinda Rizki Tiara, "Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzawadi*, Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 126-127

beberapa alat elektronik seperti komputer, dan laptop, serta *hand phone*.¹⁹ Dan selain itu keunikan selanjutnya adalah beberapa *platform* juga dapat membagikan konten ke layanan distribusi yang lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang publikasi dari media *Podcast* tersebut tidak hanya untuk satu *platform*, namun tidak terbatas.²⁰

Tentunya melihat kondisi pada lingkup lembaga pendidikan sekarang yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, membuat para pendidik untuk melakukan suatu improvisasi dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk segala strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran. Dengan media *Podcast* dapat dijadikan alternatif improvisasi bagi pendidik saat melakukan pembelajaran dan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tepatnya di SMP Negeri 1 Kembaran kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas, terdapat salah satu pendidik pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah melakukan beberapa improvisasi proses pembelajaran, diantaranya adalah: memaksimalkan potensi dari sekolah terkait integrasi media pembelajaran berbasis IT pada mata pelajaran PAI mulai dari media *Podcast*, *WhatsApp*, *Zoom*, *Zotero*, dan hampir semuanya dipakai, termasuk pemanfaatan media elektronik seperti *hand phone*, dan *laptop*, selain itu walaupun dalam kondisi *offline* atau tatap muka pun para peserta didik tetap bisa mengakses terkait pembelajaran melalui media sosial. Secara umum pendidik tersebut selalu mengupayakan adanya integrasi antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran yang lain, dan hal tersebut bisa dibuktikan karena sekolah ini termasuk sekolah Adiwiyata yang memperoleh prestasi tingkat Provinsi, bahkan masuk nominasi untuk tingkat Nasional, tentunya mata pelajaran PAI juga memberikan Andil yang besar dalam tercapainya prestasi luar biasa tersebut, selanjutnya adalah adanya Program Unggulan yang

¹⁹ Adhitya Rol Asmi, dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal Di Sumatera Selatan”, *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3 (1), 2019, hlm. 50

²⁰ Nadia Faradinna, *Peran Podcast Dalam Membangun Knowledge Society (Studi Kasus Pada Perilaku Pengguna Podcast Melalui Aplikasi Spotify)*, (t.k., t.p., 2020), hlm. 4

berbasis keagamaan, berupa Spenza Asix dimana sekolah menengah pertama pada umumnya (untuk tingkat sekolah negeri) sangat jarang yang melakukan program tersebut dan di SMP ini mengupayakan *output* dari sekolah minimal peserta didik hafal Al-Qur'an juz 30, bahkan sekolah ini sudah pernah diliput oleh pihak Suara Merdeka 3 kali mengenai Pogram Unggulan yang telah diterapkan tersebut. Kembali lagi pada pembahasan improvisasi pembelajaran jarak jauh, pendidik menerapkan media *Podcast* sebagai salah satu penunjang pembelajaran Daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi media tersebut tidak semata-mata dilakukan tanpa mengintegrasikan dengan metode lain, karena hasilnya pasti kurang dibandingkan yang diintegrasikan dengan metode lainnya. Jenis dari media *Podcast* tersebut ada beberapa yaitu audio serta audio-visual.

Implementasi pembelajaran daring dengan media *Podcast* nya pada mata pelajaran PAI awal mulanya ialah pendidik menyiapkan skenario/konten/materi ajar, dan langsung merekam materi terkait pembelajaran yang sudah disiapkan tersebut, kemudian bisa didistribusikan sebagai bentuk transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, dalam penyampaiannya dibuat dan diatur seakan-akan sedang berbicara dengan teman sendiri (menggunakan bahasa yang *friendly*), sehingga mereka tidak sadar sedang melaksanakan pembelajaran tetapi ketika suatu waktu mengerjakan soal, ternyata bisa menjawabnya.

Berdasarkan alur pemikiran dan juga latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang bersifat deskriptif analitis dan juga menggunakan kerangka atau pandangan teoritis yang berhubungan dengan implementasi media *Podcast* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian, mempertimbangkan akan kemampuan yang terbatas dari penulis dalam pelaksanaan hingga penyelesaian untuk penelitian ini, maka subjek dan objek dalam penelitian ini penulis batasi yaitu di kelas VII A SMP Negeri 1 Kembaran, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Judul dalam penelitian ini tentunya mengandung beberapa fokus konsep, yang cukup penting untuk dapat dijelaskan secara operasional sehingga akan menjadi lebih jelas, akan gambaran nyata mengenai konsep yang akan dilaksanakan dalam penelitian, selain itu juga dapat membentuk pemahaman mengenai fokus penelitian antara penulis dengan pembaca menjadi sama, beberapa fokus konsep penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Media *Podcast*

Podcast itu sendiri merupakan *file* berupa media *digital* yang berisikan suatu informasi tertentu (dalam bentuk audio dan/atau video) yang dapat diunggah serta dapat juga diunduh melalui *website*, portal/*platform* tertentu ke perangkat komputer maupun *portable*.²¹ Jadi, dalam penelitian ini akan membahas mengenai implementasi atau penerapan dari media *podcast* sebagai salah satu media pembelajaran daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal-hal yang akan dibahas antara lain mengenai bagaimana persiapan pembelajaran PAI dengan media *Podcast*, proses pembelajaran PAI menggunakan media *Podcast*, serta evaluasi pembelajaran PAI yang menggunakan media *Podcast* tersebut.

2. Pembelajaran Daring

Ada beberapa jenis metode pembelajaran yang diterapkan dalam SMP Negeri 1 Kembaran. Diantaranya yaitu metode pembelajaran luar jaringan dan metode pembelajaran dalam jaringan. Namun, yang akan dibahas lebih mendalam serta rinci dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan atau pembelajaran Daring. Termasuk di dalamnya mencakup unsur apa saja yang harus ada dalam pembelajaran daring, dan hal-hal yang harus dihindari pada saat pembelajaran daring serta penjelasan mengenai proses pelaksanaan

²¹ Faiza Indriastuti dan Wawan Tri Saksono, "Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio, Audio *Podcasts* As *Audio-Based Learning Resources*". *Jurnal Teknodik*. Vol. 18 No. 3 2014, hlm. 6

pembelajaran daring dengan media *podcast* khususnya. Pembelajaran daring atau biasa disebut juga dengan *e-learning* merupakan suatu proses pendidikan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi serta komunikasi yang dapat dijadikan sebagai jembatan dalam kegiatan belajar mengajar, yang bisa dilakukan secara serentak ataupun secara tidak serentak.²² Tentunya yang penulis maksud pembelajaran daring di sini adalah pembelajaran daring yang di dalam metode pembelajarannya menggunakan media *Podcast*.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan program studi dari penulis yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses persiapan, proses pelaksanaan, serta proses evaluasi dari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberlakukan penerapan pembelajaran secara Daring serta menggunakan media *Podcast* di dalamnya sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran mata pelajaran tersebut.

4. SMP Negeri 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Mengingat sifat dari laporan yang pembahasannya semakin mengerucut atau fokus, maka penelitian ini ditujukan hanya untuk membahas mengenai bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring menggunakan media *Podcast* yang terdapat di kelas VII A SMP Negeri 1 Kembaran, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas untuk tahun ajaran 2020-2021 yang melibatkan pendidik pengampu mata pelajaran PAI serta siswa dan siswi terkait. Setelah melihat uraian di atas maka bisa dilihat bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan dan fokus penelitian yang melibatkan pihak sekolah SMP Negeri 1 Kembaran, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas khususnya pendidik pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

²² Uwes Anis Chaeruman, "Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 8 No. 1 2020, hlm. 3

serta siswa dan siswi kelas VII yang mengikuti proses pembelajaran secara daring termasuk juga menggunakan media *Podcast*.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini di dalamnya mengandung suatu fokus permasalahan yang akan penulis cari jawabannya, dan fokus permasalahan tersebut dirumuskan menjadi sebagai berikut: “Bagaimanakah implementasi media *Podcast* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Fokus orientasi sebagai bentuk tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran umum yang cukup lengkap mengenai salah satu dari beberapa media pembelajaran daring yaitu berupa media *Podcast*, untuk mengetahui bagaimana penerapan baik pada saat proses persiapan, proses pelaksanaan maupun proses penilaian dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *Podcast* di SMP Negeri 1 Kembaran, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi, karena mempunyai beberapa manfaat menurut Penulis, yang diantaranya adalah berupa manfaat teoritis serta manfaat praktis: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan yang dapat digunakan untuk beberapa kepentingan, bisa jadi sebagai bahan untuk perbandingan, ataupun untuk diteliti secara lebih mendalam oleh peneliti yang lainnya, serta segala hal yang berhubungan dengan pendidikan pada umumnya dan tentunya untuk Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini, cukup dapat untuk menambah *Khazanah* keilmuan yang telah ada. Dengan penelitian ini, juga diharapkan agar pembaca dapat

merasakan manfaat akan bertambahnya wawasan mengenai implementasi media *Podcast* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Dewasa ini, kajian atau penelitian yang membahas mengenai pembelajaran daring menggunakan media *Podcast* sudah banyak dilakukan. Berikut beberapa kajian atau penelitian yang membahas mengenai pembelajaran daring menggunakan media *Podcast*, antara lain: kajian atau penelitian yang telah dilakukan oleh Ana Widyastuti, dkk²³., Sudarmoyo²⁴, Ahmad Busthomy MZ dan Abdulloh Hamid²⁵, Partyaningsih²⁶ serta beberapa kajian atau penelitian lainnya. Dan, dari beberapa kajian atau penelitian yang sudah disebutkan tersebut terdapat beberapa informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring dan juga media *Podcast*, diantaranya adalah sebagai berikut:

Ruang lingkup belajar yang ada sejak dahulu tidak hanya yang sitem tatap muka saja yang dioptimalkan, karena pengoptimalan sistem belajar berhubungan dengan segala situasi dan kondisi, buktinya saja di era seperti saat ini, dimana sedang maraknya wabah yang mengakibatkan serta mengharuskan segala aktivitas pembelajaran boleh diterapkan namun yang diluar tatap muka. Sehingga bisa dilihat bahwa pengoptimalan sistem belajar harus dilakukan baik untuk sistem tatap muka maupun tidak. Pendukung sistem pembelajaran secara daring/tidak tatap muka sangat beragam dan salah satunya adalah penerapan atau implementasi media *podcast* dan itu berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

²³ Ana Widyastuti, dkk, *Pengantar teknologi Pendidikan*, (t.k.: Yayasan Kita Menulis, 2020)

²⁴ Sudarmoyo, “*Podcast* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh”. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. Vol 5 No. 2, 2020

²⁵ Ahmad Busthomy MZ dan Abdulloh Hamid, “Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMK Antartika 2 Sidoarjo”. *Jurnal pendidikan Islam* Vol. 8 No. 3, 2020

²⁶ Partyaningsih, “Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI Dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2020

karena bersifat kreatif, unik serta menarik. Namun kesuksesan atau keberhasilan suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi banyaknya faktor, salah satunya adalah bagaimana kesiapannya sebelum melaksanakan pembelajaran, baik dari pihak pendidik maupun peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan pada penelitian ini, sedemikian rupa akan dijelaskan, dengan harapan dapat memudahkan setiap pembaca dalam memahami serta menangkap maksud dan tujuan dari penulis. Mengapa demikian, karena yang namanya bahasa penelitian, memang sudah seharusnya komunikatif, oleh karena itu sistematika pembahasannya harus dibuat dengan ketentuan yang dapat dengan mudah untuk dicerna, dan dipahami, selain itu juga untuk meminimalisir segala bentuk kesalahpahaman atau tidak dalam suatu persepsi yang sama antara penulis dan pembaca. Jadi, sistematika pembahasan pada penelitian ini secara garis besar adalah terdiri dari beberapa Bab, secara umum untuk total bagiannya terdapat lima bab, dan secara khusus dari masing-masing bab memiliki beberapa sub bab terkait.

Pada bagian awal dari skripsi ini terdiri dari: halaman judul yang berisikan judul penelitian; logo kampus; visi setelah menyelesaikan studi; identitas penulis; program studi; fakultas; nama kampus; dan tahun, pernyataan keaslian berisikan mengenai skripsi orisinal, halaman pengesahan yang berisikan pernyataan dan tanda tangan dari pihak terkait, nota dinas pembimbing, halaman *motto* sebagai salah satu motivator penulis selama penulisan skripsi sampai selesai, halaman persembahan yang ditujukan untuk pihak-pihak yang dianggap turut berkontribusi dalam penyelesaian penulisan skripsi, dan abstrak yang berisi ulasan singkat mengenai fokus konsep atau kata kunci penelitian, serta kata pengantar dari penulis sebelum masuk ke pembahasan yang lebih mendalam, kemudian daftar isi yang berisikan segala point pembahasan yang terdapat dalam skripsi sekaligus nomor halaman agar lebih memudahkan pembaca pada saat membaca atau mencari hal tertentu, bahkan sampai pada lampiran-lampiran penelitian.

BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya menerangkan mengenai gambaran umum dari penelitian, kemudian bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Bab ini terdiri dari beberapa sub bahasan, diantaranya adalah kerangka konseptual dengan rincian pembahasan: *Pertama*, mengenai media pembelajaran. *Kedua*, pembahasannya mengenai pembelajaran daring. *Ketiga*, penjelasan mengenai pengertian atau definisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian Improvisasi mengenai penerapan metode pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring, dengan cara menggunakan media *Podcast* yang diawali dari persiapan pembuatan media, pada saat penerapan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajarannya.

BAB III, merupakan bagian yang membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian apa yang akan penulis gunakan untuk memecahkan masalah dan menemukan jawaban.

BAB IV, merupakan bagian pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu tentang implementasi media *Podcast* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas.

BAB V, merupakan penutup dari penelitian. Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, jawaban dan tujuan penelitian, serta saran yang diberikan dari penulis, kemudian kata penutup untuk mengakhiri pembahasan dari penulis. Dan dalam bagian akhir dari skripsi berisi daftar pustaka yang berisikan segala referensi yang digunakan untuk penulisan sehingga tidak hanya berdasar pada opini semata, dan lampiran-lampiran penelitian.

BAB II

PEMBELAJARAN PAI DI SMP, PEMBELAJARAN DARING DAN MEDIA *PODCAST*

A. Pembelajaran PAI di SMP

1. Pengertian

Pendidikan Agama Islam atau biasa disingkat PAI adalah suatu sebutan yang diberikan untuk subyek berupa mata pelajaran akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadist, Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta Fiqih, ini harus dipahami dan dipelajari dengan harapan diamalkan juga dalam kehidupan sehari-hari, oleh peserta didik tiap satuan pendidikan, termasuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).²⁷

2. Dasar Pelaksanaan PAI

a. Dasar dalam Paradigma Yuridis atau Hukum

Dasar hukum atau dasar yuridis merupakan dasar yang berkaitan dan sekaligus dijadikan sebagai pegangan untuk penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah, dimana sumber dari dasar yuridis atau hukum tersebut merupakan peraturan perundang-undangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Dasar dari Paradigma Religius

Sumber dari dasar religius merupakan ajaran agama, dan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka otomatis dari ajaran agama Islam, karena mata pelajaran ini sesuai dengan ajaran agama, maka pedoman dasar yang utama adalah Al-Quran yang sudah tidak dapat diragukan lagi mengenai kebenarannya.

c. Dasar dari Paradigma Sosial

Sejatinya manusia tidak bisa hidup sendiri (manusia merupakan makhluk sosial), maka sudah semestinya untuk setiap orang dalam

²⁷ Ali Murtadho, "Mengembangkan Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, 2016, hlm. 12

kehidupan bermasyarakat membutuhkan suatu bimbingan serta petunjuk yang mengarah kepada kebenaran, dan memiliki nilai mutlak untuk kebahagiaan kala hidup di dunia maupun di akhirat. Oleh Karena itu, dalam kehidupan ini manusia membutuhkan pegangan hidup yaitu berupa Agama.²⁸

3. Tujuan Pembelajaran PAI

Mata pelajaran PAI, pasti ada di tingkat SMP, tujuannya ialah mencetak generasi yang kategorinya masih usia muda untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan hal tersebut juga sesuai dengan UU Sistem pendidikan Nomor 20, tahun 2003.²⁹ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk dapat menumbuhkan serta meningkatkan keimanan seseorang, dengan cara pendidik memberikan serta memupuk ragam pengetahuan, penerapan penghayatan, dan pengamalannya, serta pengalaman untuk peserta didik yang berhubungan dengan agama Islam.³⁰

4. Fungsi Pembelajaran PAI

Fungsi PAI khususnya untuk jenjang SMP, sifatnya sangatlah penting, karena pada usia-usia tersebut mereka banyak mengalami suatu ajakan yang mengarah ke perbuatan negative, dan merupakan target yang sangat empuk untuk digunakan oleh pihak tidak bertanggungjawab mengenai kebudayaan asing, oleh karena itu mata pelajaran PAI berperan untuk menguatkan keimanan peserta didik³¹, fungsi pembelajaran PAI yang lebih rinci ialah:

²⁸ Hikmatul Mustaghfiroh, "Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, 2014, Hlm. 154-156

²⁹ Muhammad Khairul Basyar, "Pengembangan pembelajaran PAI Model Addie Di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, NO. 1, hlm. 45

³⁰ Siti Khosiah Rochmah dan Rika Sa'diyah, "Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2017, Hlm. 41

³¹ Nurul Indana, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Misykat Al Anwar Kwaron Diwek Jombang", *Al-Idaroh*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 23

- a. Fungsi Pengembangan, dengan mata pelajaran PAI dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para peserta didik kepada Allah SWT.
 - b. Fungsi Penanaman Nilai, yang bertugas menjadi *way of life*, agar dapat bahagia kala hidup di dunia maupun di akhirat.
 - c. Fungsi Penyesuaian Mental, memudahkan peserta didik dengan pemberian bekal agar dapat menyesuaikan diri dimana pun lingkungannya berada.
 - d. Fungsi Perbaikan, membantu untuk mengevaluasi atas kesalahan, dan kekurangan, serta lemahnya peserta didik dalam hal keyakinan, mengenai pemahaman, serta pengamalan-pengamalan yang berhubungan dengan ajaran agama Islam.
 - e. Fungsi Pencegahan, dapat membantu untuk meminimalisir, mencegah atau bahkan menangkal peserta didik dari segala hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan maupun adat budaya yang ada di sekitarnya, karena akan menguatkan keyakinan mereka untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang.
 - f. Fungsi Pengajaran mengenai Islam sebagai suatu pengetahuan, yang memang harus diketahui oleh peserta didik.
 - g. Fungsi Penyaluran, bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat khusus yang berhubungan dengan bidang agama dapat disalurkan, sehingga bakat mereka bisa lebih berkembang dan dapat bermanfaat bagi dirinya serta bagi orang lain.³²
5. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP memiliki beberapa muatan yang dikemas menjadi satu kesatuan, berbeda dengan sekolah yang memang berbasis agama seperti MTs yang muatan PAI nya tidak dalam satu kemasan, namun disajikan secara terpisah. Lembaga sekolah tingkat menengah ada beberapa ruang lingkup untuk mata

³² Tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada *Era Disruptive Innovation*", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 16 No. 1, 2018, hlm. 24-25

pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah: Al-Qur'an/Hadist, Keimanan, Syariah, dan Akhlak, serta Tarikh.³³

6. Urgensi Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu agen perubahan yang sangat signifikan dalam hal pembentukan moral, dan akhlak serta nilai-nilai pendidikan karakter. Dan proses dalam pembentukan moral, akhlak serta nilai-nilai pendidikan karakter ini Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam dapat tercapai, maka mata pelajaran tersebut diterapkan di jenjang SMP/MTs tidak hanya diajarkan sebatas pengetahuan, namun diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.³⁴

7. Kurikulum PAI

Bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama, menjadikan Al-Qur'an tersebut sebagai kurikulumnya, dan di dalam Al-Qur'an serta Al-Hadist terdapat hal yang bisa dijadikan dasar pada saat penyusunan kurikulum, yaitu Tauhid dan Iqro, selain itu ada juga hal-hal lain yang dapat dijadikan dasar untuk penyusunan kurikulum, diantaranya adalah: dasar agama, dasar falsafah, dan dasar psikologis, serta dasar sosial.³⁵

8. Standar Kompetensi PAI di Tingkat SMP

Pendidikan Agama Islam juga memiliki beberapa standar minimal yang harus dimiliki atau dikuasai oleh para peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berikut terdapat beberapa standar minimal, yaitu: Beriman kepada Allah SWT, Malaikat Allah, Rasul Allah, Kitab Allah, hari Kiamat, Qadha dan Qodar. Peserta didik diharapkan dapat membaca ayat Al-Qur'an, menulis ayat Al-Qur'an,

³³ Yunus dan Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, hlm. 186

³⁴ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1, 2013, Hlm. 33

³⁵ Tb. Asep Subhi, "Konsep Dasar, Komponen, Dan Filosofi Kurikulum PAI", *Jurnal Qathruna*, Vol. 3 No. 1, 2016, Hlm. 119-122

memahami isi ayat Al-Qur'an, dan mengetahui segala hukum bacaan yang ada pada ayat Al-Qur'an, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharuskan dapat melakukan segala ibadah wajib dan diharapkan melakukan ibadah sunnah dengan mengikuti segala tuntunan dari syariat Islam. Peserta didik dalam menjalani kehidupannya saat ini sampai masa yang akan datang senantiasa menaladani sifat, sikap, perilaku, ataupun kepribadian yang dimiliki oleh baginda Rasulullah SAW, para Sahabat dan Tabi'in, sekaligus dapat memetik hikmah dari sejarah perkembangan Islam. Peserta didik dalam menjalani kehidupan di lingkup keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan juga negara diharapkan dapat menerapkan sistem muamalat Islam.³⁶

9. Metode pembelajaran PAI untuk SMP

a. Arti Metode Pembelajaran PAI

Metode berarti sebagai jalan, dalam hal ini, berarti jalan yang harus dilalui agar dapat mencapai tujuan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat mendidik peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran, termasuk memperoleh kompetensi sesuai dengan harapan. Jadi, metode pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai jalan, cara, ataupun upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam hal mengajarkan ajaran agama Islam agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran PAI itu sendiri dan menjadi pribadi yang Islami.

b. Dasar Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an

Tentunya metode dalam pembelajaran PAI menggunakan dasar sebagai pegangan untuk terlaksananya pembelajaran PAI, yaitu dengan berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dan pentingnya penggunaan metode dalam suatu pembelajaran juga tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125,

³⁶ Noor Fatikhah & Fitriatul Jannah, "Konsepsi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Analisis Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Pengembangan Pembelajaran PAI)", *Jurnal Al-Idaroh*, Vol. 2 No. 1, 2018, Hlm. 22-24

Yang artinya: ”Serulah (Manusia) kepada Jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

c. Metode Pembelajaran yang Tepat

Antara langkah-langkah yang tertera dengan RPP dengan metode yang diaplikasikan dalam kelas harus terintegrasi antara satu sama lain, metode yang diaplikasikan dalam pembelajaran PAI diusahakan harus sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, pengaplikasian metode pembelajaran harus benar-benar diterapkan secara baik dengan cara pendidik harus memahami secara betul mengenai langkah-langkah yang harus dilalui, jenis pendekatan yang digunakan, serta teknik yang diambil dalam penerapan metode pembelajaran tersebut.³⁷

d. Kedudukan Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran juga memiliki kedudukan yang ada dalam unsur kegiatan belajar-mengajar, berikut rincian dari kedudukan metode pembelajaran itu sendiri, khususnya dalam mata pelajaran PAI: Metode sebagai alat Motivasi Ekstrinsik, sebagai Strategi Pembelajaran, sebagai alat mencapai Tujuan, sebagai alat mempermudah Mengajar, sebagai saluran pemahaman Pelajaran, sebagai dasar mempermudah Mengajar, dan sebagai dasar peningkatan Kreativitas.³⁸

e. Kekurangan dan kelebihan Metode Pembelajaran

Suatu metode pembelajaran tidak bisa dikatakan baik, dan metode yang lainnya tidak dapat dikatakan buruk, karena faktor yang mempengaruhinya itu ada banyak, termasuk pada faktor penguasaan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran. Karena setiap

³⁷ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam, Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60-74

³⁸ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 75-82

metode pembelajaran juga pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan dengan adanya kekurangan dan kelebihan dari suatu metode pembelajaran, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pemilihan penggunaan metode pembelajaran, agar hasilnya dapat sesuai dengan harapan.³⁹

f. Peran Pendidik dalam Metode Pembelajaran PAI

Peran pendidik dalam suatu pendidikan, dan peran pendidik dalam pengembangan metode pembelajaran tergantung dari bagaimana pendidik tersebut dalam hal menguasai dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya. Berikut beberapa peran dari pendidik dalam metode pembelajaran PAI: Sebagai pendorong kesadaran keimanan, sebagai pendorong penggunaan akal pikiran peserta didik, sebagai motivator pembelajaran, sebagai sumber belajar.⁴⁰

g. Metode Pembelajaran untuk cara Mengajar Efektif

Mengajar dengan efektif memerlukan beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah: Pengetahuan dan Profesional, Komitmen dan Motivasi, Ikhlas dan Istiqomah.⁴¹

h. Tujuan Metode Pembelajaran PAI

Mendekatkan peserta didik kepada Allah SWT, untuk selalu melakukan segala yang diperintahkan-Nya, dan berusaha sekuat tenaga untuk menghindari segala hal yang dilarang-Nya. Memiliki niat yang jelas, peserta didik mengikuti pembelajaran PAI dengan niat untuk mendapat ridlo-Nya, diniatkan untuk beribadah, dan diniatkan untuk mencari ilmu. Ikhlas dalam melakukan pembelajaran, segala hal termasuk mengikuti pembelajaran PAI dilakukan dengan hati yang ikhlas. Mengeksplorasi materi dengan nilai-nilai keislaman, materi-materi yang telah dijelaskan oleh pendidik dan dieksplorasi dengan

³⁹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 139-140

⁴⁰ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 140-144

⁴¹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 147-152

nilai keislaman tentu akan semakin meningkatkan keimanan. Bersikap dan berbicara dengan keteladanan, karena sikap juga masuk dalam aspek penilaian. Merangsang kreativitas peserta didik. Peserta didik senang belajar apabila metode yang digunakan pendidik sesuai dan efektif. Peserta didik mudah menguasai materi pembelajaran dengan metode yang tepat. Peserta didik memiliki kompetensi yang sudah ditargetkan. Mempermudah guru dalam mengajar agar selalu terarah dan berjalan sesuai harapan. Mengembangkan karakter peserta didik⁴²

B. Pembelajaran Jarak Jauh atau Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses pendidikan yang telah berinovasi, di mana unsur pendidikan yang ada di dalam proses pembelajaran bertambah berupa teknologi dan juga informasi. Di sini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring, teknologi bertugas menjadi sarana, sedangkan jaringan internet sebagai sistemnya, sehingga kehadiran dari kedua unsur tersebut mempengaruhi tingkat kesuksesan proses pembelajaran daring.⁴³ Oleh karena itu, pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk untuk membangun semakin baiknya proses pembelajaran dan tingkat kualitas pembelajaran itu sendiri.⁴⁴

2. Keunggulan dari Pembelajaran Daring

Keunggulan dari pembelajaran daring secara garis besar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Antara pendidik dan peserta didik dapat menikmati fasilitas yang disebut dengan *e-moderating* yang artinya pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, tanpa mengkhawatirkan antara batasan dari ruang dan waktu.

⁴² Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 318-350

⁴³ Yani Fitriyani, dkk., "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 6 No. 2, 2020, hlm. 2

⁴⁴ Mohammad Yazdi, "E-learning Sebagai Media pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Foristek*, vol. 2 No. 1, 2012, hlm. 144

- b. Pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring dapat secara terjadwal menggunakan bahan ajar/sumber belajar, sehingga masing-masing dari pendidik dan peserta didik dapat mengevaluasi sudah sampai mana tingkat pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Apabila dirasa masih kurang maka peserta didik bisa mengulas kembali materi yang telah tersedia di perangkat.
 - c. *Re-view* bahan ajar dapat peserta didik lakukan di mana saja dan juga kapan saja, mereka bisa menyesuaikan dengan kondisi masing-masing individu peserta didik, sehingga akan lebih memudahkan.
 - d. Akses untuk menambah wawasan dan untuk menambah informasi yang berkaitan dengan pelajaran dapat dengan mudah diakses di internet. Sehingga bisa berpotensi untuk meningkatkan prestasi.
 - e. Tidak hanya di ruang kelas, suatu diskusi juga dapat dilakukan melalui internet, bahkan lingkungannya justru lebih luas, dengan pembelajaran daring juga dapat mengubah karakter peserta didik yang tadinya cukup pasif menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam kehidupan nyata ada beberapa peserta didik yang mungkin masih malu untuk mengajukan pendapat, bahkan masih malu untuk mengajukan pertanyaan, karena rasa malu tersebut mengakibatkan peserta didik memilih untuk diam, yang dikhawatirkan adalah sebenarnya mereka masih kurang memahami atas apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik.⁴⁵
3. Ciri-ciri Pembelajaran Daring
- a. Pembelajaran daring, adalah bentuk media yang lebih memberikan suatu penekanan yang bertujuan untuk penyampaian informasi, komunikasi, dan pelatihan secara *on line*.
 - b. Adanya penyediaan serangkaian sarana prasarana yang dapat untuk menambah nilai belajar yang tradisional (model belajar yang bersifat klasikal, mengkaji buku teks cetak, cd-rom, dan latihan-latihan

⁴⁵ Yulius Dwi Cahyono, “*E-Learning* (Edmodo) Sebagai Media Pembelajaran Sejarah”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 18 No. 2, 2015, Hlm. 105

komputer), dengan tujuan agar dapat menjawab dan mengikuti perkembangan global.

- c. Pembelajaran daring tidak bermaksud untuk menggantikan model belajar yang tradisional, melainkan untuk saling memperkuat model belajar tradisional dengan cara pengayaan informasi mengenai substansi atau konten serta mengembangkan teknologi untuk basis pendidikan. Dengan adanya pembelajaran daring dan pembelajaran model tradisional, keduanya dapat melakukan kolaborasi dalam penerapannya, sehingga akan saling menutupi kekurangan dari masing-masing model.
- d. Kapasitas pembelajaran dalam pembelajaran daring sangatlah bervariasi, hal ini tergantung dari bagaimana cara penyampaian materi, alat yang digunakan dalam penyampaian tersebut, serta bentuk kontennya, oleh karena itu, potensi pendidik sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembelajaran daring, selain itu dukungan dari sekolah termasuk sarana-prasarana yang memadai juga menunjang suksesnya pembelajaran daring, dan kerjasama antara pihak sekolah dan pihak peserta didik termasuk keluarga juga sangat dibutuhkan.
- e. Pembelajaran daring memiliki lebih banyak keunggulan apabila dibandingkan dengan model pembelajaran yang tradisional, keunggulan tersebut yang paling menonjol diantaranya adalah dalam hal waktu dan yang bisa sangat fleksibel, sumber belajar yang bervariasi, kondisi saat ini di mana mengharuskan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi.⁴⁶

4. Komponen-komponen Pembentuk Pembelajaran Daring

- a. Infrastruktur pembelajaran daring, infrastruktur tersebut bermacam-macam, diantaranya PC (*personal computer*), jaringan komputer, internet serta segala perlengkapan multimedia.

⁴⁶ Tugiyono Aminoto & Hairul Pathoni, "Penerapan Media *E-Learning* Berbasis *Schoolology* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi", *Jurnal Sainmatika*, Vol 8 No. 1, 2014, Hlm. 20

- b. Sitem serta aplikasi untuk pembelajaran daring, di sini sistem berupa perangkat lunak yang dapat memvirtualisasikan proses pembelajaran konvensional, termasuk proses manajemen kelas, persiapan materi, forum untuk diskusi, sistem evaluasi, serta fitur-fitur lainnya yang mendukung berjalannya pembelajaran daring.
- c. Konten pembelajaran daring atau materi pelajaran, bentuk dari konten ini bisa dalam berupa konten multimedia yang interaktif, atau bisa juga berupa teks selayaknya buku pembelajaran biasa, sehingga materi atau konten ini tetap bisa digunakan kapanpun dan dimanapun oleh peserta didik maupun pendidik.⁴⁷

5. Efektivitas Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran (belajar-mengajar) yang efektif tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor dari metode pembelajaran yang diterapkan serta media pembelajaran apa yang digunakan. Karena pada dasarnya ke dua faktor tersebut saling berhubungan dan berkaitan dengan standar kompetensi serta indikator pembelajaran. Pada penerapannya apabila pendidik memilih suatu metode pembelajaran, maka media yang dipakai pun mengikuti metode tersebut. Oleh karena itu antara metode pembelajaran dan media pembelajaran harus serasi agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan sesuai harapan.⁴⁸

6. Motivasi Belajar dalam pembelajaran Daring

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dan salah satu dari banyaknya faktor tersebut adalah media pembelajaran. Karena dalam hal ini sedang membahas

⁴⁷ Merry Agustina, "Pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran", Seminar Nasional Aplikasi teknologi Informasi, ISSN: 1907-5022, 2013, hlm. G-9

⁴⁸ Hamdi Muhammad Khoir, dkk., "Pengembangan Media Pembelajaran *E-learning* Berbasis *Moodle* pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian", *Jurnal Pendidikan teknik Sipil*, Vol. 9 No. 1, 2020, hlm. 3

pembelajaran daring, maka media pembelajaran yang dimaksud juga merupakan media pembelajaran daring atau *e-learning*.⁴⁹

Pengaruh dari media pembelajaran tersebut masih sangat umum dan memungkinkan 2 hal yaitu meningkatnya motivasi belajar peserta didik dan bisa jadi juga menurunkan motivasi belajar peserta didik, oleh karena itu, para pendidik seharusnya benar-benar untuk memaksimalkan media pembelajaran sebagai mana mestinya agar motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat bukan menurun.

7. Hambatan dalam Pembelajaran Daring

- a. Aplikasi untuk proses pembelajaran, melihat waktu yang sangat mendadak, maka mengakibatkan pendidik untuk mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan penggunaan aplikasi untuk pembelajaran, dimana hal tersebut tentunya tidak bisa diterima secara cepat oleh beberapa pendidik, karena proses adaptasi tiap pendidik berbeda-beda sesuai kapasitas yang mereka miliki.
- b. Jaringan internet yang tidak stabil di daerah tertentu, padahal dalam pelaksanaan pembelajaran daring, jaringan internet berperan sangat penting, karena sangat dibutuhkan, oleh karena itu bagi mereka yang merasa jaringan internetnya mengalami gangguan harus mencari tempat yang bisa menjangkaunya, atau bahkan bila perlu untuk mengeluarkan uang tambahan agar bisa menyesuaikan jaringan yang tersedia.
- c. Kemampuan pengelolaan pembelajaran, pendidik yang mengajar secara tatap muka akan lebih mudah untuk mengondisikan dan mengoordinir peserta didik, namun akan menjadi lebih sulit pengondisian serta pengoordiniran peserta didik tersebut dalam pembelajaran daring, karena terbatas oleh jarak dan pendidik harus lebih aktif dalam hal persiapan, pelaksanaan, serta evaluasinya.

⁴⁹ Iwayan kayun Suwastika, "Pengaruh *E-Learning* Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Sistem dan Informatika*, Vol. 13 No. 1, 2018, hlm. 2

- d. Proses evaluasi pembelajaran, dalam hal pemberian nilai peserta didik harus memenuhi beberapa aspek, namun untuk pembelajaran daring itu sendiri terdapat aspek yang cukup sulit untuk diterapkan sebagai contoh adalah aspek sikap, contoh yang lebih khusus adalah terkadang sikap kedisiplinan peserta didik dalam hal pengumpulan tugas masih sangat minim, cukup banyak dari mereka yang terlambat dari waktu yang sudah ditentukan, dan bahkan ada yang tidak mengumpulkannya, sehingga mempengaruhi proses pemberian nilai peserta didik.
- e. Dalam pembelajaran daring peserta didik dan pendidik tentunya dalam kondisi dan posisi yang sedang tidak berdekatan atau posisi keduanya dalam jarak yang jauh, karena terhalangnya jarak ini maka pengawasan dari pendidik untuk peserta didik dirasa kurang, baik pengawasan pada saat pembelajaran berlangsung, pengawasan pada saat pengerjaan tugas, maupun pengawasan pada saat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.⁵⁰
- f. Diperoleh terdapat beberapa peserta didik yang melakukan kegiatan plagiasi dalam hal pengerjaan tugas, plagiasi tersebut terdiri dari plagiasi yang dilakukan oleh sesama peserta didik, dan ada pula plagiasi yang dilakukan dengan cara mengambil dari jawaban internet.
- g. Kurang disiplinnya peserta didik, terutama dari segi disiplin waktu, dalam mengumpulkan tugas, peserta didik mengumpulkan tugas lebih dari waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik, bahkan ada yang sampai tidak mengumpulkan tugas.⁵¹

8. Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi yang diharapkan bisa menekan atau meminimalisir adanya hambatan untuk pembelajaran daring, diantaranya adalah: pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh disesuaikan dengan

⁵⁰ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara", e-ISSN 2502-4264, Vol 7 No. 2, 2020, hlm. 299-301

⁵¹ Rd. Muhammad Ilham Saefulmilah & M Hijrah M Saway, "Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalan Cagak Subang", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 3, 2020, hlm. 400-403

lingkungan regional, perlu dibentuk atau diadakannya gugus kerja yang dapat membantu dalam hal sosialisasi panduan, mengenai penggunaan dana BOS lebih diawasi dan diatur ulang menggunakan strategi yang lebih baik, pendidik diberi fasilitas dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilannya, otonomi untuk kepala sekolah lebih diperluas, antara lembaga sekolah dan masyarakat menguatkan tali kerjasamanya.⁵²

C. Media Pembelajaran Daring

1. Pengertian Media Pembelajaran

Definisi media pembelajaran dalam beberapa sudut pandang, definisi yang paling mendasar ialah bahwa asal kata media itu berasal dari bahasa latin dimana kata media adalah bentuk jamak dari kata Medium yang secara bahasa berarti pengantar ataupun perantara. Arti secara umumnya adalah setiap hal yang dapat digunakan sebagai penyalur informasi kepada penerima informasi dari sumber informasi terkait. Istilah dari media ini juga cukup terkenal dalam suatu lingkup komunikasi. Dan kegiatan pembelajaran juga pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi, oleh karena itu segala macam bentuk dan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.⁵³ Media pembelajaran daring merupakan suatu perantara yang digunakan oleh pendidik dalam kepentingan penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh.

2. Perkembangan Media Pembelajaran

Pada era Industri 4.0 menampakan bahwa teknologi informasi serta komunikasi mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Dan dampak dari perkembangan tersebut dirasakan oleh segala bidang yang ada, seperti bidang kesehatan, bidang industry, bidang ekonomi, dan juga

⁵² Nadia Fairuza Azzahra, "Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19", CIPS, 2020, hlm. 4-5

⁵³ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran". *Jurnal Lingkar Widyaishwara*, no. 4, 2014, hlm. 108

oleh bidang pendidikan terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar. Seiring perubahan situasi serta kondisi yang terjadi mengakibatkan tingkat kualitas pendidikan juga harus berubah, yang mana diharapkan selalu berubah dan berkembang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam praktik pelaksanaan proses pembelajaran teknologi sangat dimanfaatkan secara penuh termasuk dalam pengembangan media pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, kalau dahulu media hanya bisa dibuat secara manual dengan kertas atau bahan yang lainnya, kini media dapat dikemas dengan beragam bentuk dan jenis, tentunya dengan adanya bantuan pemanfaatan teknologi serta sumber daya manusia yang memadai pula. Hal tersebut dapat berdampak positif dalam berlangsungnya kegiatan pengajaran dan pembelajaran.⁵⁴

3. Manfaat Media Pembelajaran

Hadirnya suatu media pembelajaran memberikan aura positif tersendiri, termasuk di dalamnya adalah manfaat yang diperoleh pendidik maupun peserta didik serta setiap pihak terkait media, ketika menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar, beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut: Segala konsep yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret, dan hal itu dapat juga mengurangi verbalisme, contoh media yang bisa meminimalisir verbalisme adalah dengan menggunakan skema, gambar, model, dan grafik serta jenis media yang lainnya. Keadaan ketika belajar, motivasi peserta didik memang cukup labil terkadang naik dan terkadang juga menurun, namun dengan penggunaan media maka dapat meningkatkan motivasi mereka, karena bisa dengan mudah untuk menarik perhatian yang menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton lagi, dsb.⁵⁵

⁵⁴ Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim, "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 No. 1, 2019, hlm. 20

⁵⁵ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2, 2010, hlm. 4

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang terbagi menjadi 3 klasifikasi, diantaranya adalah sebagai berikut: Pengelompokan media pembelajaran berdasarkan dari perkembangan teknologi ada dua yaitu media tradisional, contoh: proyeksi visual diam, visual tanpa proyeksi, audio, menyajikan multimedia, proyeksi dari visual dinamis, cetak, dan permainan; kemudian media teknologi mutakhir, contoh: media dengan basis telekomunikasi dan media dengan basis mikro prosesor. Pengelompokan media berdasarkan penanaman karakter stimulus, contoh: objek, suara langsung, media cetak, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film rangkai, film gerak, televisi, gambar, model, rekaman audio, pelajaran terprogram. Pengelompokan media berdasarkan dengan jenis indera apa saja yang terlibat, contoh: berdasarkan indera pendengar/suara, berdasarkan penglihatan/visual, berdasarkan rangsang/gerak.⁵⁶

5. Prinsip Media Pembelajaran

Berikut merupakan beberapa prinsip yang ada pada media pembelajaran baik untuk pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh/daring, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Visible* yang artinya media pembelajaran harus dapat dengan mudah untuk dilihat mata, artinya ukurannya tidak terlalu kecil dan tidak juga terlalu besar.
- b. *Interesting*, media pembelajaran harus menarik, karena salah satu tujuan media tersebut adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menarik perhatian mereka. Apabila media pembelajaran kurang menarik maka otomatis ketertarikan untuk belajar peserta didik juga kurang yang mana akan mempengaruhi motivasi untuk meningkatkan prestasi.

⁵⁶ Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam pembelajaran Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XVI, No. 1, 2018, Hlm. 101-102

- c. *Simple*, dalam pembuatan maupun dalam penerapannya media harus *simple* atau sederhana, karena bertujuan untuk memudahkan dalam pembelajaran, bukan justru menjadi semakin sulit apa lagi terbebani. *Simple* di sini mencakup: bahan untuk pembuatan mudah ditemukan di lingkungan sekitar, biaya pembuatan tidak terlalu besar agar bisa dijangkau oleh tiap pendidik di seluruh penjuru, cara pembuatannya juga bisa dilakukan berulang kali karena mudah dihafal.
- d. *Useful*, maksudnya adalah bahwa pembuatan dan penerapan media pembelajaran mempertimbangkan akan kebermanfaatannya dan tidak ada yang sia-sia bagi pendidik dan juga bagi peserta didik.
- e. *Accurate*, artinya bahwa media pembelajaran tidak asal-asalan tapi benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Melakukan segala hal tidak boleh setengah-setengah, termasuk juga dalam hal pembuatan media pembelajaran, oleh karena itu mulai dari proses persiapan sampai pada proses penerapannya dilakukan secara sungguh-sungguh.
- f. *Legitimate*, media pembelajaran harus bisa di logika atau masuk akal, jika dengan hadirnya suatu media tertentu yang membuat peserta didik justru menjadi lebih sulit untuk memahami pembelajaran, justru membuat motivasi belajar menurun, maka tidak disarankan untuk menerapkan media tersebut kembali.
- g. *Structured*, media pembelajaran harus dikonsepsi dan dirancang secara baik dan matang, agar bisa berfungsi sebagai mana mestinya, dan terhindar dari segala hal yang tidak diinginkan terjadi⁵⁷

Selanjutnya, terdapat beberapa prinsip dalam pemilihan media pembelajaran luring dan daring yang dirasa sesuai dan bisa diterapkan di dalam kelas, diantaranya adalah sebagai berikut: Pemilihan media yang pertama adalah dengan memilih media yang tentunya sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator pembelajaran, karena dikhawatirkan media justru tidak searah dengan tujuan awal pembelajaran, yang justru

⁵⁷ Tejo Nuseto, "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2011, Hlm. 24

dapat membuang-buang waktu. Harus selalu memperhatikan bidang atau ranah studi yang nantinya akan disampaikan. Sebelum penerapan media pembelajaran, alangkah baiknya alokasi waktu sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan. Penggunaan media pembelajaran tentunya harus sesuai dengan kemampuan keterampilan pendidik, agar pesan yang dimaksud tersampaikan secara baik, dan penggunaan media pembelajaran dapat optimal. Kalau saja pendidik kurang paham akan penggunaan medianya, bagaimana pesan atau materi ajar dapat tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik. Media yang dipilih juga melihat dari segi tipe belajar peserta didik, karena tipe belajar peserta didik cukup beragam, maka memilih media yang sekiranya tetap dapat diikuti oleh seluruh peserta didik.⁵⁸

6. Media Pembelajaran Daring

E-learning adalah salah satu bentuk dari model dalam pembelajaran dengan fasilitas, dukungan, serta pemanfaatan dari teknologi informasi serta komunikasi.⁵⁹Jadi media pembelajaran berbasis *e-learning*/berbasis internet maksudnya adalah salah satu jenis media pembelajaran yang dalam pembuatan, serta penerapannya menggunakan fasilitas, dukungan serta pemanfaatan teknologi informasi dan juga komunikasi. Media pembelajaran berbasis internet tentunya berdasarkan dengan pemanfaatan dari *e-learning*: Penggunaan internet yang memang sudah sejak lama dilakukan di lingkungan masyarakat, bahkan hingga dewasa ini merupakan salah satu hal yang dikategorikan sebagai suatu kebutuhan dalam hal mempermudah penyelesaian pekerjaan dan juga penyelesaian tugas dalam di kehidupan sehari-hari. Koneksi internet dan fasilitas jaringan yang tersedia dan memadai membantu suksesnya

⁵⁸Rumidjan, dkk., “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Abdimas Pedagogi*, Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 80

⁵⁹Numiek Sulistyono Hanum, “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 1, 2013, Hlm. 92

penerapan *e-learning*. Piranti lunak tentang pembelajaran yang sudah tersedia sejak lama dan bahkan terus mengalami penambahan dan perkembangan. Semakin banyak pula sumber daya manusia yang sudah terampil atau bisa dikatakan ahlinya dalam pengoperasian atau penggunaan internet.⁶⁰

D. Podcast sebagai salah satu Media Pembelajaran Daring

Podcast merupakan singkatan yang sebenarnya berasal dari istilah *Playable On Demand dan Broadcast*, pengertian *podcast* bisa diambil dari dua sudut pandang, yaitu dari metode penyampaiannya atau bisa juga dari isi kontennya. *Podcast* merupakan proses distribusi melalui bantuan internet berupa file audio. Dengan *podcast* maka setiap pendengarnya akan lebih bisa berkreasi dengan imajinasinya, karena audio memiliki komponen visual yang dapat menciptakan suatu gambar disetiap benak pendengar. Ada banyak jenis *podcast* yang telah hadir pada saat ini, diantaranya adalah: berita, wawancara, *feature*, dokumenter, dan blog suara, serta *podcast* bercerita.⁶¹ Dan kini pemanfaatan *podcast* juga mulai merambah di beberapa bidang, seperti bidang industri hiburan, bidang sosial, dan juga bidang pendidikan. Dalam ranah pendidikan, saat ini sudah banyak yang menerapkannya menjadi salah satu media yang digunakan pada saat pembelajaran daring. Hasil penelitian mengenai *Podcast* menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang mengunduh materi, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media *podcast* lebih memudahkan pendidik pada saat mengajar memberikan materi, dan memudahkan peserta didik untuk lebih mudah paham akan materi yang telah diberikan oleh pendidik.⁶²

⁶⁰ Nurlinda la Ucu, dkk., “Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran”, *E-Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 13 No. 1, 2018, hlm. 2

⁶¹ Farid Rusdi, “Podcast Sebagai Industri Kreatif”, *Proceedings SNIT*, 2012, hlm. B-92

⁶² Dewi Mayangsari & Dinda Rizki Tiara, “Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial”, *Jurnal golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 3, no. 2, 2019, hlm. 127

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud dan tujuan untuk menggali sekumpulan informasi terhadap sebuah sistem yang sedang beroperasi atau fenomena yang sedang terjadi, penggalan dilakukan dan ditujukan kepada objek terkait sistem maupun fenomena tersebut, dengan cara menggunakan serangkaian metode tertentu yang sudah dipersiapkan secara matang dan sistematis adalah pengertian dari penelitian.⁶³ Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian ilmiah, karena yang sesuai dengan pengertian dari penelitian ilmiah itu sendiri, bahwa penelitian ilmiah merupakan suatu upaya untuk menggali segala informasi mengenai suatu masalah tertentu, informasi yang diperoleh tersebut termasuk upaya untuk mencari jawaban sebagai alat pemecahan dari masalah tersebut, segala tahapan dilakukan dengan cara yang tersistematis dan empiris, serta dilatar belakangi dengan dasar teori yang nilai kebenarannya memang dapat dipertanggungjawabkan, mengenai fenomena-fenomena yang terjadi.⁶⁴

Penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif atau yang biasa juga disebut dengan istilah *field research*/penelitian lapangan, dimana tindakan terjun langsung ke lapangan, kemudian terlibat secara langsung dengan masyarakat atau partisipan dan juga turut merasakan apa yang mereka rasakan adalah suatu keharusan atau wajib dilakukan oleh peneliti, agar mendapatkan gambaran yang lebih nyata mengenai situasi dan kondisi dari objek penelitian.⁶⁵

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah sebagai salah satu upaya untuk menunjukkan kepada khalayak umum mengenai fenomena-fenomena serta realita sosial tepatnya implementasi media podcast dalam pembelajaran

⁶³ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 144

⁶⁴ Warul Walidin, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 35

⁶⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9

daring untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMP Negeri 1 Kembaran dengan cara ideografis, dan sifatnya historis serta kontekstual ditambah dengan penjelasan yang dijabarkan secara deskripsi menggunakan bahasa baku namun sederhana, sehingga mudah untuk dicerna, serta dilengkapi dengan data-data pendukung.⁶⁶

Partisipan yang berperan penting dalam penelitian ini adalah pendidik pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta tiap pihak yang turut memiliki peran terkait penelitian, tepatnya di SMP Negeri 1 Kembaran, kec. Kembaran, kab. Banyumas. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan segala hal yang telah diamati, dikumpulkan, disajikan, dianalisis, serta ditarik kesimpulannya mengenai implementasi media *Podcast* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran, kec. Kembaran, kab. Banyumas.

B. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kembaran, tepatnya jln. raya Kembaran, kelurahan/desa Kembaran, kecamatan Kembaran. kabupaten Banyumas, dan provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi tempat penelitian ini melalui beberapa alasan yang digunakan untuk bahan pertimbangan, diantaranya adalah karena di sekolah tersebut memiliki hasil akreditasi A dengan berbagai program unggulan sebagai pendorong prestasi-prestasi yang telah diperoleh, dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terselenggara di sekolah tersebut senantiasa mengoptimalkan potensi pendidik dan pemanfaatan perkembangan teknologi sebagai penunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif serta efisien, serta dalam kondisi pandemi menggunakan alternatif pembelajaran daring yang berjalan secara baik

⁶⁶ Gumilar Rusliwa Somantri⁶⁶, “Memahami Metode Kualitatif”, *Jurnal Makara*, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, 2005, hlm. 6

dengan menggunakan rangkaian metode serta ragam jenis media pembelajaran termasuk *Podcast* untuk mata pelajaran PAI.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yang pertama adalah tahap observasi pendahuluan dan yang kedua adalah tahap penelitian. Tahap observasi pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk meminta permohonan izin serta kesediaan terkait kerjasama dan juga bimbingan untuk melakukan penelitian, bertemu dengan pihak terkait, dan melakukan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi untuk menggali segala informasi mengenai gambaran umum kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, waktu observasi pendahuluan tersebut tepatnya berlangsung pada tanggal 22 Januari sampai bulan Februari tahun 2021.

Tahap penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI secara daring peserta didik dilakukan tepatnya pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2021, namun untuk tahap penggalian kelengkapan data penelitian dilakukan sampai bulan Juli tahun 2021. Selama jangka waktu tersebut peneliti memanfaatkan waktu dengan melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang lebih khusus, rinci, dan kompleks yang digunakan untuk pengumpulan data, penyajian data, menganalisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menggunakan jenis pendekatan fenomenologi, memang biasanya berkaitan secara erat dengan kehidupan sosial disekitar lokasi tempat berlangsungnya penelitian. Peneliti tentunya hanya dapat memperoleh data terkait objek penelitian apabila sumber atau subjeknya mengalami sendiri secara langsung terkait topik penelitian. Dan orang-orang tertentu yang mengalami, memahami serta berkenan untuk mengungkapkan

informasi terkait objek penelitian disebut dengan subjek penelitian.⁶⁷ Berikut merupakan rincian sumber data penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Bapak Ghani Sahidun, S. Pd.

Mereka berperan sebagai pelaku utama atau informan yang merupakan orang yang dituju oleh peneliti untuk memberikan informasi yang dialami serta diketahui terkait penelitian. Alasan memilih guru serta beberapa staff tata usaha tersebut tentunya karena merekalah yang memiliki informasi/data lengkap dan sekaligus merupakan pihak yang berperan secara langsung atau pelaku utama di lapangan atau lokasi penelitian.

2) Peserta Didik

Peneliti melakukan penelitian dan meminta pihak tertentu di mana dalam hal ini adalah peserta didik, tentunya yang terkait dengan hal yang diteliti tersebut, untuk berkenan dimintai tanggapan/respon/pendapatnya, karena hal tersebut digunakan juga untuk mengolah serta menganalisis data.⁶⁸ Dalam penelitian ini, pemilihan pihak tertentu yang menjadi responden untuk dimintai tanggapan/respon/pendapat terkait implementasi media *Podcast* dalam pembelajaran dari mata pelajaran PAI beberapa siswa-siswi kelas VII A di SMP Negeri 1 Kembaran. Alasan yang menjadikan mereka berperan sebagai responden ialah karena pendidik tersebut, mengampu dan menerapkan media pembelajaran tersebut pada kelas VII karena memang beliau diamanati untuk memegang kelas VII, sehingga sudah jelas bahwa merekalah yang mengalami secara langsung bagaimana penerapan dan berjalannya pembelajaran.

⁶⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (t.k., ; Grasindo, t.t.), hlm. 84

⁶⁸ Muslich Anshori & Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), hlm. 115

3) Buku/*E-book*, Karya Ilmiah, dan Dokumentasi di SMP Negeri 1 Kembaran

Terkait upaya untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti peroleh dengan cara melakukan kajian pustaka yang bersumber dari beberapa media internet serta beberapa media cetak yang ada, yaitu berupa beberapa buku cetak, *e-book*, dan skripsi, serta jurnal ilmiah yang relevan; selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi berupa foto, termasuk *screenshot* dari *handphone* untuk mengabadikan momen serta sebagai pelengkap dan penguat data, kemudian berupa segala hal yang diperoleh dari beberapa staff Tata Usaha terkait dokumen-dokumen sekolah.

b. Objek Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri mengenai objek penelitian, dimana pada umumnya bentuk dari objek penelitian adalah suatu situasi serta kondisi sosial yang ada dan terjadi dalam lingkungan sekitar. Dan inti dari situasi dan kondisi sosial yang digunakan sebagai objek penelitian antara lain berupa tempat lokasi penelitian tersebut dilaksanakan, dan siapa saja pihak pelaku terkait penelitian, serta yang terakhir ialah berbagai jenis aktivitas kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan penelitian.⁶⁹ Jadi, objek penelitian pada penelitian ini adalah: Tempat, lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kembaran, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas. Pihak pelaku, dalam penelitian ini pelaku sebagai informan serta responden antara lain adalah pendidik pengampu mata pelajaran PAI, dan peserta didik, serta beberapa staff karyawan tata usaha sekolah. Aktivitas kegiatan, kegiatan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kegiatan yang berhubungan dengan implementasi media *podcast* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari persiapan pembuatan

⁶⁹ Nafidatul Fadilah, "Penanaman Sikap Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkon Purbalingga", *Skripsi*. 2021, hlm. 49

media, persiapan sebelum pembelajaran daring, penerapan media untuk pembelajaran daring, sampai evaluasi pembelajaran.

C. Metode Pengumpulan Data

Gambaran yang spesifik mengenai objek penelitian dalam suatu penelitian tergantung dari datanya, karena data adalah unsur pokok yang dikumpulkan untuk menggali informasinya, oleh karena itu, data tersebut harus diolah dan diberikan tindakan lebih lanjut agar memiliki arti. Jenis data cukup beragam, jika dilihat dari sumbernya ada data primer dimana setiap data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, serta data sekunder dimana data dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang memang sudah ada; jika dilihat dari sifatnya data, ada data kualitatif dimana data yang biasanya dalam bentuk susunan kata-kata, dan kuantitatif yang biasanya dalam bentuk susunan angka.⁷⁰ Terdapat beberapa kriteria bahwa suatu data tersebut dikatakan sebagai tipe data penelitian yang ideal atau baik, diantaranya adalah data tersebut harus objektif dalam artian benar-benar sesuai dengan keadaan maupun kenyataan yang ada, data harus relevan atau sesuai dengan pokok pembahasan penelitian, dari sekian data yang digunakan itu sudah dapat mewakili populasi keseluruhan, sifat dari data harus dalam keadaan masih berlaku atau baru.⁷¹ Metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terdapat beberapa macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian secara langsung, dengan tujuan untuk menggali informasi yang sifatnya nonverbal. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung dan *non participant observer*. Terdapat beberapa alasan kenapa menggunakan jenis observasi tersebut,

⁷⁰ Sandu Siyonto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68

⁷¹ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hlm. 79

yaitu karena jenis *participant observer* memiliki beberapa kelemahan, dan beberapa kelemahan tersebut antara lain bisa terjadinya perubahan karena pencatatan dilakukan setelah pengamat turut serta mengikuti kejadian, lebih sulit dalam hal menyimpulkan hasil pembahasan karena sedikit bersifat subjektif, dalam kurun waktu tertentu selama pengamat mengikuti kegiatan ditakutkan perilaku objektif sedikit demi sedikit menghilang, dari segi waktu akan memakan waktu yang tidak sebentar atau lama, dan jika melihat dari segi biaya cenderung akan lebih banyak memakan biaya tambahan yang harus dikeluarkan.

Peneliti melakukan observasi atau sebagai pengamat saja karena juga kegiatan yang dilakukan merupakan jenis kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, tidak terjun secara langsung untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut dari awal mula persiapan sampai pada proses penerapannya, mengenai *podcast* yang dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis metode untuk mengumpulkan data terkait penelitian. Wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak dengan cara berkomunikasi secara langsung, pihak tersebut terdiri dari pewawancara atau orang yang menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi, serta pihak narasumber atau orang yang diwawancarai oleh pewawancara karena memiliki informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis metode wawancara terencana namun tidak terstruktur, pelaksanaan wawancara sesuai jadwal yang telah disepakati antara pewawancara atau peneliti dengan narasumber, namun urutannya tidak terpaku pada pedoman. Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh pewawancara adalah menentukan kesepakatan bersama ke dua belah pihak mengenai waktu untuk bertemu dan melakukan wawancara, kemudian

pewawancara membuat beberapa pertanyaan yang sekiranya jawaban tersebut berhubungan dan dibutuhkan untuk penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini telah terlaksana dengan baik serta sesuai harapan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pendidik pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai biodata beliau, awal bergabung menjadi keluarga SMP Negeri 1 Kembaran, bagaimana beliau dalam mengajar mata pelajaran PAI, jenis metode yang digunakan, jenis media pembelajaran daring, kekurangan dan kelebihan media tersebut, prosedur persiapan media pembelajaran daring, prosedur penerapan media untuk pembelajaran daring, dan prosedur serta jenis evaluasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Segala karya ataupun catatan yang dimiliki oleh seseorang terkait suatu fenomena ataupun kejadian yang telah terjadi di masa lampau, maupun catatan yang dimiliki oleh sekumpulan orang, dan catatan atau karya suatu peristiwa/fenomena sosial disebut dengan dokumen. Dokumen memiliki beberapa ragam bentuk diantaranya adalah dalam bentuk teks yang tertulis, biografi seorang tokoh, karya tulis, karya seni atau material budaya, artefak, dan berupa gambar, serta hasil foto.⁷²

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa hasil foto yang dilakukan mulai dari kegiatan observasi pendahuluan sampai pada tahap penelitian, termasuk *screenshoot* pada saat pembuatan media pembelajaran *podcast*, *screenshoot* persiapan pembelajaran daring menggunakan media, *screenshoot* pada saat penerapan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media *podcast*, *screenshoot* evaluasi pembelajaran. Selain itu, dokumen sumber data penelitian juga diperoleh dari teks tertulis berupa buku-buku, data terkait sekolah tempat penelitian, struktur sekolah, data pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, perpustakaan, rpp, silabus,

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372-391

kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi untuk bahan ajar, dan hasil evaluasi pembelajaran PAI. Dokumentasi yang sudah disebutkan di atas merupakan data yang digunakan untuk kelengkapan selain melakukan observasi dan juga wawancara yang juga berpengaruh terhadap hasil pembahasan penelitian.

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk data yang telah dikumpulkan dari hasil kegiatan wawancara dengan narasumber, observasi atau pengamatan, dan kegiatan dokumentasi, untuk selanjutnya data-data tersebut akan dilakukan penyusunan yang dikemas secara sistematis dan dalam bentuk uraian yang sifatnya deskripsi untuk mengambil kesimpulan.⁷³ Teknik melakukan analisis data khususnya untuk penelitian kualitatif arah sebenarnya tidak bermaksud untuk semata-mata hanya mencari data yang sesuai dengan fakta, dan tidak juga bermaksud untuk semata-mata dijadikan sebagai bukti atau bahkan untuk penolakan, tetapi lebih tepatnya untuk mencari segala macam fakta suatu peristiwa atau fenomena yang ada, kemudian menelaah hasil dari macam-macam fakta peristiwa tersebut, agar bisa memberikan kesimpulan yang berisi serta berarti. Pada intinya dalam penelitian kualitatif, teknik yang digunakan untuk menganalisis datanya adalah menggunakan cara induktif.⁷⁴

Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan model Miles & Huberman. Penegasan dalam model ini adalah segala data yang telah diperoleh tidak bisa secara langsung untuk digunakan, tetapi harus melalui tahap proses serta analisis terlebih dahulu, ketika data bukan lagi dalam bentuk bahan mentah atau sudah diproses serta analisis barulah data tersebut bisa digunakan. Secara garis besar konsep analisis data menggunakan model

⁷³ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*, (t.k.: Guepedia, 2019), hlm. 52

⁷⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: Jejak, 2018), hlm. 12, 23

Miles & Huberman sekaligus dalam penelitian ini terdiri dari tiga proses, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pengertian dari *data reduction* atau reduksi data adalah salah satu tahapan yang tidak bisa dilewatkan pada saat melakukan analisis data. Bentuk kegiatan analisis data yang berupa reduksi data ini, adalah kegiatan yang dimaksudkan serta mengharuskan peneliti untuk menentukan data, mengerucutkan data, memilih-memilah data, memfokuskan data, dan menghapuskan data, menyusun serta mengorganisasikan data. Setelah itu baru bisa dilakukannya proses penarikan kesimpulan, dan akhir dari kesimpulan tersebut bisa digambarkan dan juga bisa diverifikasikan.

Acuan paling dasar yang digunakan untuk dapat mereduksi data-data yang ada adalah dengan tidak mengikutsertakan setiap data yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, media untuk pembelajaran daring, dan *podcast* sebagai salah satu media pembelajaran daring, serta yang terakhir adalah mengenai implementasi media *Podcast* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran.

2. *Display Data* (Data Display)

Data display merupakan kegiatan analisis data kedua yang tidak dapat dilewatkan. Data display yang dimaksud di sini adalah menayangkan atau menyajikan kumpulan dari informasi atau data yang telah tersusun secara rapi mengenai fenomena atau peristiwa/objek penelitian. Data display bertujuan juga agar dapat mempermudah seseorang atau peneliti agar dapat mengetahui serta memahami apa yang terjadi agar dapat mengambil kesimpulan serta dapat mengambil tindakan. Proses penyajian data atau data display dalam penelitian ini adalah penjabaran data berupa teks yang naratif, selain itu penulis juga menyajikan data dengan mengemas data dalam bentuk tabel serta bagan yang diperoleh dari hasil reduksi data mengenai implementasi media *Podcast* dalam pembelajaran

daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis data yang ketiga adalah kegiatan verifikasi atau penarikan kesimpulan, walaupun merupakan tahapan yang ketiga, namun sebenarnya kegiatan ini adalah kegiatan yang utama dalam proses analisis data. Penempatan peneliti yang menggunakan model Miles & Huberman untuk menganalisis data adalah ditempatkan diposisi pusat atau sentral. Sehingga warna dari verifikasi atau penarikan kesimpulan tergantung dari peneliti itu sendiri. Peneliti seharusnya memiliki inisiatif untuk sejak awal melakukan kegiatan mereduksi data, dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan, sehingga kegiatan memverifikasikan atau menarik kesimpulan secara otomatis sudah dilakukan sejak awal pula. Verifikasi atau hasil penarikan kesimpulan awal tersebut, akan diakui serta dipercaya akan kebenarannya apabila proses penelitian dari awal hingga akhir dilakukan dengan baik dan benar, kemudian data yang analisis juga sudah sesuai serta memenuhi standar.⁷⁵

Penelitian ini melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan sejak awal, dalam artian sudah sedari kegiatan awal peneliti melakukan kegiatan reduksi data, data display atau menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Antara reduksi data, data display/penyajian data, serta verifikasi/penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, ketika menambah data penelitian, maka secara otomatis pula akan menambah kegiatan reduksi data, data display, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan juga mengenai implementasi media *Podcast* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran.

⁷⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 407-409

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Sekolah/Lokasi Penelitian

Pembahasan yang terdapat pada sub bab ini, merupakan bentuk dari penyajian data setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode atau teknik wawancara, dan observasi, serta dokumentasi, yang bertujuan untuk menggali informasi atau mengumpulkan data terkait penelitian. Bentuk data dalam penyajian data ini tentunya merupakan hasil dari sekian kumpulan data yang telah berhasil dikumpulkan, pada awalnya memang masih belum matang, namun sudah diproses lebih lanjut atau telah diolah melalui tahapan yang disebut dengan teknik reduksi data. Sampai pada akhirnya diperoleh data-data sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu terkait implementasi media *podcast* dalam pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas. Berikut penyajian data pada penelitian ini:

1. Profil SMP Negeri 1 Kembaran

Jenis Sekolah: SMP, status kepemilikan: Pemerintah Pusat, NPSN: 20302010, nama sekolah: SMP Negeri 1 Kembaran, alamat: Jln. Raya Kembaran, Delurahan/Desa: Kembaran, Kecamatan: Kembaran, Kabupaten/Kota: Banyumas, Provinsi: Jawa Tengah, Telepon/HP: 085100603250, jenjang: SMP, status (Negeri/Swasta): Negeri, tahun berdiri: 1983, SK pendirian sekolah: 503.622.1/35/12/5.

Hasil akreditasi A. Kode pos 53182, *Contact person* atau nomor kontak yang bisa dihubungi apabila memiliki kepentingan yang berhubungan dengan sekolah ini adalah 085100603250, dan bisa juga menghubungi pihak sekolah melalui email, dengan nama @smpnegeri1kembaran.sch.id. Visi sekolah adalah Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Taqwa dan Berwawasan Lingkungan.⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 6 Juli 2021

Upaya untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang dilakukan adalah: Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, gembira, dan berbobot; Menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang berbasis teknologi informasi; Mengikutsertakan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan dalam kegiatan seminar, diklat, dan lomba-lomba/olimpiade; Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler; Mengikuti lomba-lomba yang bersifat akademik maupun non akademik; Menyelenggarakan pembiasaan sholat berjamaah; Menyelenggarakan program unggulan hafalan juz ke-30; Menyelenggarakan pembinaan rohani bagi non muslim; Melaksanakan pembiasaan salam, sapa, senyum, sopan, dan santun (5S); Mewujudkan sikap peduli terhadap warga sekolah; Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, rindang, aman, dan asri; Mewujudkan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan; Mewujudkan pencegahan terhadap terjadinya kerusakan lingkungan.⁷⁷

Berikut merupakan keterangan yang masih umum terkait data tenaga pendidik, staff atau tenaga bidang tata usaha, serta mengenai siswa laki-laki maupun perempuan. Karena pada point ini baru membahas mengenai data jumlah masing-masing, untuk keterangan yang lebih khusus, berupa nama pendidik dan staff karyawan TU, serta peserta didik terdapat pada point selanjutnya dan/atau juga di bagian lampiran penelitian. Data jumlah total tenaga pendidik, staff atau tenaga bidang tata usaha, serta mengenai siswa laki-laki maupun perempuan adalah: total keseluruhan siswa sebanyak 670 orang, di mana jumlah siswa pria 314 orang, dan siswa wanita 356 orang, kemudian guru mata pelajaran yang berjumlah 35 orang, tenaga/staff karyawan tata usaha berjumlah 12 orang, dengan rombel sebanyak 21.⁷⁸

2. Jadwal Kegiatan Belajar

Kegiatan di SMP Negeri 1 Kembaran, baik untuk kegiatan akademik maupun non akademik tergolong cukup banyak. Namun, dalam

⁷⁷ Dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 6 Juli 2021

⁷⁸ Dokumentasi SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 6 Juli 2021

kondisi yang masih pandemi seperti saat ini, menyebabkan beberapa kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan ekstra yang dilakukan secara *off line* secara terpaksa harus dipangkas, maksudnya adalah kegiatan-kegiatan tersebut belum bisa berjalan seperti biasanya untuk sementara, dan dalam kurun waktu yang belum ditentukan secara pasti. Selain untuk mengikuti aturan pemerintah, pemangkasan kegiatan ini juga dikarenakan sebagai salah satu wujud upaya dalam hal pencegahan penyebaran penularan virus korona.

Terdapat beberapa kegiatan, baik itu tergolong kegiatan akademik maupun non akademik, yang masih berjalan di SMP Negeri 1 Kembaran ini, kegiatan tersebut tentunya memang kegiatan yang sifatnya wajib terlaksana, diantaranya adalah kegiatan belajar mengajar, dan administrasi. Walaupun diperbolehkan untuk tetap dilaksanakan, namun kedua kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Dan apabila benar-benar terpaksa dilakukan di sekolah maka pihak terkait diharuskan/diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan, selain itu untuk menghindari kegiatan berkerumun di mana hal tersebut termasuk hal yang sementara ini harus dihindari, maka dari sekolah menerapkan sistem *sift*, sehingga mereka masuk tidak secara bersamaan, namun secara bergantian.⁷⁹

Oleh karena itu, sekolah membuat jadwal yang sesuai dengan situasi serta kondisi, yaitu pelajaran daring untuk kegiatan belajar serta mengajar, dan juga diberlakukan jadwal pembagian *sift* untuk pendidik atau staff karyawan yang melaksanakan WFO dan WFH. Dengan adanya jadwal-jadwal tersebut, maka kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan sesuai arahan dan harapan, serta meminimalisir adanya jam yang bentrok.

Waktu penyelenggaraan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Kembaran berlangsung selama 5 hari kerja dalam setiap minggunya, yaitu hari senin, selasa, rabu, Kamis, dan jum'at. Karena adanya pemangkasan

⁴⁴ Observasi di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 14 Juli 2021

beberapa kegiatan tersebut, maka menyebabkan kegiatan pembelajaran daring lebih dahulu selesainya, dibandingkan dengan jadwal yang biasanya karena memiliki kegiatan tambahan atau ekstra. Alokasi waktu untuk satu jam pelajaran adalah selama 40 menit, dan setiap harinya peserta didik mendapat hak 5 jam pelajaran. Untuk awal pembelajaran dimulai dari pukul 07.15 WIB. Walaupun pembelajaran daring dirasa tidak setelah pembelajaran biasanya, tetapi tetap diadakan waktu beberapa menit tepatnya 15 menit untuk istirahat, agar peserta didik dan pendidik dapat menyegarkan pikirannya serta dapat lebih optimal lagi ketika akan melanjutkan kegiatan setelahnya. Ketika jam menunjukkan pukul 10.50 WIB kegiatan pembelajaran daring diusaikan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring itu sendiri dialokasikan selama 2 jam pelajaran atau setara dengan 80 menit untuk setiap kelas per minggunya. Dengan adanya waktu yang cukup singkat tersebut lebih menekankan pendidik untuk dapat secara menyeluruh juga maksimal dalam memberikan materi PAI. Dan lebih menekankan peserta didik untuk lebih cepat dalam menerima dan memahami penjelasan materi PAI serta menyelesaikan tugas yang telah diterima dari pendidik.⁸⁰

B. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kembaran

a. Pembelajaran PAI di SMP

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Kembaran. Hasil dari kegiatan observasi di lokasi penelitian, dan wawancara dengan pendidik terkait, serta melakukan dokumentasi ini tidak untuk menjelaskan seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, namun hanya mata pelajaran PAI. Dan tidak semua pendidik yang mengampu mata pelajaran ini berperan menjadi narasumber, tetapi hanya satu orang yaitu Pak Ghani Sahidun,

⁴⁵ Observasi di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 14 Juli 2021

S. Pd. Beberapa alasan terkait mengapa jumlah narasumber yang digunakan peneliti hanya berjumlah satu orang adalah karena urut peneliti jumlah tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan penelitian, dan sebelum itu pun peneliti juga telah mempertimbangkan kualifikasi yang sesuai dan dimiliki pengampu, selain itu menurut peneliti apabila jumlahnya lebih dari satu maka memiliki kelemahan berupa hasil dari penelitian dikhawatirkan akan mengandung unsur subjektif bukan objektif. Oleh karena itu narasumbernya cukup satu namun sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan di awal.

Awal mula Pak Ghani bergabung dan menjadi salah satu keluarga SMP Negeri 1 Kembaran adalah beliau masuk tanggal 3 Maret per tahun ajaran 2018/2019. Bisa dikatakan bahwa beliau merupakan orang baru di sekolah tersebut, dan dengan kedatangan, potensi, serta ide barunya maka sedikit demi sedikit beliau berusaha untuk membawa pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik lagi. Perubahan-perubahan itu dimulai dari segi penggunaan strategi pembelajarannya, metode pembelajarannya, media pembelajarannya, serta evaluasi pembelajarannya. Dan kemudian sekarang menjadi pengampu utama di kelas VII-VIII untuk mata pelajaran PAI yang sesuai dengan bidangnya, karena riwayat pendidikan beliau yang juga merupakan lulusan dari program studi PAI, untuk kelas IX diampu oleh guru yang satunya lagi. Pak Ghani memegang sekitar 10 kelas, diantaranya yaitu: VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VIII A, VIII B, VIII C

Penerapan pembelajaran PAI pada mulanya dilaksanakan seperti biasa atau tatap muka, dilaksanakan di sekolah dan dengan kehadiran dari peserta didik serta pendidik. Namun, karena himbauan dari pemerintah sekaligus dari sekolah yang untuk sementara waktu belum diperbolehkan melaksanakan pembelajaran seperti biasa. Karena penyebaran pandemi sangat cepat para pendidik dan pihak sekolah lainnya terpaksa membuat untuk sementara waktu meliburkan

kegiatan belajar mengajar. Setelah beberapa hari menjadi beberapa minggu kegiatan pembelajaran diliburkan, kemudian melihat tingkat perkembangan pandemi yang semakin tinggi, tidak mungkin jika pembelajaran atau kegiatan sekolah terus diliburkan. Sehingga sebagai jalan tengah untuk pemecahan masalah tersebut, maka diterapkanlah sistem pembelajaran jarak jauh/pembelajaran daring/*e-learning*.⁸¹

b. Pembelajaran Jarak Jauh atau Pembelajaran Daring PAI di SMP

Pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disingkat dengan istilah PJJ jelas diterapkan di SMP Negeri 1 Kembaran sebagai alternatif pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi. Pembelajaran daring/*e-learning* ini diaplikasikan tidak hanya untuk mata pelajaran PAI, namun diaplikasikan juga untuk seluruh mata pelajaran yang ada. Alasannya adalah karena dari pihak sekolah mengikuti isi surat dari dinas, bahwa selama Covid itu dilarang pembelajaran tatap muka. Untuk pada saat awal-awal masa pandemi covid dilarang adanya pembelajaran tatap muka, sehingga kegiatan pun *full* dilaksanakan secara *on line* atau daring.

Kemudian masuk di term ke dua kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu ketika PPKM, pada saat kondisi pandemi sangat tinggi atau rawan, pembelajaran dilaksanakan secara daring/jarak jauh. Tetapi ketika melihat perkembangan pandemi yang sedang menurun, itu pendidik ada yang diperbolehkan untuk memanggil peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, tetapi dibatasi maksimal dua jam di sekolah itu per kebijakan tahun ini. Intinya pemilihan sistem pelaksanaan pembelajaran baik yang jarak jauh/daring dengan pembelajaran tatap muka harus melihat serta mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Berbeda dengan tahun lalu yang memang sama sekali tidak diperbolehkan tatap muka,

⁸¹ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

sehingga mewajibkan seluruh pendidik untuk pembelajaran jarak jauh/pembelajaran daring.

Metode yang digunakan untuk pembelajaran daring PAI yang paling utama dan pertama adalah metode kontekstual, metode menggunakan media pembelajaran yaitu media IT, dan yang ketiga metode mentoring.

1) Metode Kontekstual

Konsep metode kontekstual adalah mengenai tugas-tugas peserta didik disuruh untuk menganalisis, semisal peserta didik diberi tugas temanya adalah toharoh atau sesuci, mereka diharuskan untuk menilai bagaimana kondisi keseharian sesuci teman-teman sebaya, sudah sesuikah dengan materi-materi yang ada mulai dari rukun wudlunya, sudah betul atau belum, macam-macam jenis air teman-teman sebaya sudah tahu atau belum, yang nanti dibuat sebagai proyek prakarya atau penulisan yang nanti dibuat kaya klipng. Ini untuk kontekstual jadi peserta didik untuk bisa menganalisis dan contoh tersebut cocok diterapkan untuk kelas VIII, kalau kelas VII belum berani.

2) Metode Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis IT

Teknik penggunaan media mata pelajaran PAI seperti tadi yaitu disiapkan ada video, ada *podcast*, terus ada ppt, kemudian ada CBT itu yang dari sekolah, dan untuk beberapa media tersebut dimaksimalkan untuk penugasan. Hanya saja CBT itu untuk tugas-tugas sama materi yang masih dalam tingkat sederhana, tapi kalau semisal untuk media belajarnya menggunakan you tube semisal video, *podcast*, dan satu lagi yaitu ppt untuk materi Pendidikan Agama Islam yang lebih sedikit rumit dan butuh penjelasan lebih.

3) Metode Mentoring

Teknik mentoring konsepnya adalah nanti setelah melakukan pembelajaran daring di WA itu membuat kelompok

untuk membuat proyek, kelompok itu jelas yang antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya merupakan tetangga atau yang dekat, agar tidak keluar dari desa ataupun tidak keluar dari lingkup RT. Maksud dalam tugas kelompok itu karena peserta didik kecenderungan kalau tidak punya teman akan malas untuk mengerjakan tugas, sehingga inisiatif ini dibuat berupa kelompok agar mereka semangat mengerjakan baik itu PR, mengerjakan proyek, mengerjakan prakarya atau yang lainnya terkait dengan materi PAI. Tujuan yang utama adalah agar peserta didik lebih cepat menyelesaikan tugasnya namun tetap dengan hasil yang maksimal, dan jikalau semisal nanti biasanya dalam suatu kelompok ada yang lebih dominan sedangkan yang lain justru malas-malasan, itu tidak masalah di sinilah metode mentoring ini berjalan. Jadi mereka itu belajar untuk bisa bersama, peserta didik yang sudah pintar mengajari teman yang belum pintar, dan yang belum pintar semakin lama akan semakin berusaha untuk mawas diri, masa tidak pintar-pintar kan malu. Itulah harapan dari pendidik, realitanya hanya bisa berdo'a.⁸²

Hambatan yang dialami pada saat pembelajaran PAI secara daring diantaranya adalah:

1) Penentuan Waktu

Jadi, untuk awal mulai dari ketika masuk 6 bulan pertama atau semester pertama, dari sekolah memang sudah membuat jadwal. Namun karena kebanyakan dari pendidik masih belum menguasai secara betul terkait penggunaan media pembelajaran daring, mengakibatkan jadwalnya masih random. Di mana yang mau mengisi/masuk langsung mengisi/langsung masuk. Dan yang tidak mengisi/masuk sudah mengandalkan tugas yang ditempel

⁸² Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

pada *web site* sekolah. Dalam hal ini, pendidik pengampu mata pelajaran PAI merasa serba salah, kalau mau masuk pada jam tertentu, dikhawatirkan dan ditakutkan ada pendidik lain yang sedang memberikan tugas, kalau mau masuk pada jam sekian, takutnya tabrakan dengan mata pelajaran yang lain. Karena masa pandemi ini mereka tidak tahu keadaan serta kondisi di rumah pendidik masing-masing.

Pendidik yang sering tabrakan/bentrok jadwal mengatasi kondisi tersebut dengan memakai media *podcast*. Jadi salah satu hambatan pembelajaran daring adalah adanya asinkronisasi antar masing-masing pemata pelajaran, yang belum tercapai di 6 bulan pertama, namun setelah masuk ke 6 bulan terakhir smester 2, lalu tahun kedua masuk itu sudah lebih terkondisikan, karena pendidik kebanyakan menggunakan sistem CBT sekolah, dan untuk PAI tetap menggunakan apa yang sudah digunakan, termasuk juga untuk mengantisipasi kuota peserta didik.

2) Hambatan dari Peserta Didik

Hambatan selanjutnya adalah dari sisi siswa, yaitu berupa keterbatasan kuota dan media *handphone*. Karena dari jumlah satu angkatan, masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone*, mungkin karena di wilayah agrarian. Bahkan ada yang masih gagap teknologi. Dalam satu kelas ada yang satu anak, ada yang tiga bahkan lebih. Solusinya adalah guru berinisiatif untuk mengundang mereka kerumahnya, biasanya untuk yang satu desa akan disediakan *laptop* dan disediakan *handphone* juga agar mereka dapat mengerjakan tugas. Atau pendidik bisa mendatangi rumah peserta didik terkait (atau jemput bola).

Terkait kedisiplinan, mereka terkadang meneyepelekan tugas, jika tugas diberikan waktu tertentu, biasanya mengerjakan dihari terakhir, biasanya ada beberapa dari mereka yang ngambil tugas dari teman-temannya. Sehingga evaluasi/solusi atau tindak

lanjut dari pendidik adalah dengan diberi stimulus apabila ada jawaban yang sama dan bagus maka nilai hanya sebatas sesuai kkm, kalau tidak bagus maka sesuai nilai tersebut tidak bisa di atas kkm. Jadi pendidik tidak berbuat semena-mena dengan menurunkan nilai mereka, usaha mereka juga dinilai namun dengan sebatas pas kkm Harapannya setelah diberi nilai pas kkm tersebut, peserta didik menjadi sadar untuk mengerjakan tugas dengan usahanya sendiri.

3) Hambatan dari Orang Tua

Kekurangan pemantauan dari orang tua, bagi orang tua yang moderat/orang tua yang madani atau melek teknologi itu sedikit lebih bisa teratasi karena antara orang tua dengan pendidik atau pihak sekolah berkomunikasi secara lancar. Tetapi untuk orang tua yang bidang agraria, mereka merasa serba salah, mau membantu tapi tidak bisa, tidak dibantu nanti anak mereka justru main hp terus. Akhirnya orang tua mengeluhkannya pada guru. Hambatan yang lain adalah kurangnya pemasukan karena *lockdown*, dan kurang paham untuk mengatasi anak yang *dis-education*. Jadi solusinya adalah dengan memberikan stimulus berupa ditelfon terlebih dahulu, kalau masih belum nyambung makan didatangi ke rumahnya, pendidik tidak hanya bertemu dengan siswa, tapi juga dengan orang tuanya sehingga mereka tau visi misi sekolah khususnya guru PAI.⁸³

2. Proses Pembuatan Media *Podcast* dalam Pembelajaran PAI

a. Jenis-jenis media Pembelajaran Daring PAI

Awal pada saat Pak Ghani masuk sebelum dan sampai masa pandemi untuk kondisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di 1 Kembaran itu masih berjalan layaknya PAI di SMP-SMP yang lainnya, dimana pembelajaran itu masih secara langsung atau tatap muka.

⁸³ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

Kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran daring media yang biasa digunakan adalah media *power point*. Metode pendidik yang lain adalah setelah diberikan PPT, kemudian anak disuruh membacanya, setelah itu mereka dikasih beberapa tugas. Pak Ghani selaku pendidik yang melihat kondisi peserta didik itu ternyata mereka merasa bosan akhirnya membuat suatu kebijakan berupa penambahan media yang lain sehingga lebih bervariasi lagi. Yaitu menjadikan hal yang peserta didik sukai sebagai media pembelajaran, dengan harapan agar lebih mudah ketika pelajaran. Penambahan media tersebut adalah dengan menggunakan media *Podcast* salah satunya, untuk media pembelajaran daring seperti power point (PPT), video, kemudian *google meet*, *zoom*, web sekolah, WA group, *you tube* juga diterapkan.⁸⁴

b. *Podcast* sebagai salah satu Media Pembelajaran Daring

Tujuan diterapkannya *podcast* sebagai salah satu media pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran daring, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai upaya untuk menjawab masalah terkait situasi dan kondisi pada saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring, dan masalah terkait situasi dan kondisi perekonomian yang dimiliki oleh beberapa keluarga peserta didik, serta masalah terkait proses penyampaian dan proses penerimaan ilmu pengetahuan/materi pembelajaran yang menjadi lebih fleksibel. Proses kegiatan belajar dan mengajar Pendidikan Agama Islam tetap dapat terlaksana dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.⁸⁵ Berikut merupakan rincian dari beberapa keunggulan dan kelemahan dari media *podcast* sebagai salah satu media pembelajaran daring PAI:

1) Keunggulan media *Podcast*

⁸⁴ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

Media pembelajaran daring dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kembaran. Dan ada salah satu yang memang yang sering pak Ghani gunakan dengan tujuan agar dapat mempermudah peserta didik dalam mencatat materi PAI, yaitu *podcast* selain itu juga karena dirasa lebih menarik serta disukai. Jadi beberapa media pembelajaran daring tersebut terdapat satu media yang lebih unggul apabila dilihat secara *budget*, unggul secara pemahaman, serta unggul secara peminatan peserta didik, yaitu media *podcast*. Selain itu, untuk media video interaksi hanya satu arah, ppt juga satu arah, tetapi kalau *podcast* itu ada dua arah dan biasanya juga diselingi dengan adanya tanya jawab.

Kemudian kenapa harus *podcast*, karena dengan *podcast* ini seorang guru bisa menggunakan bahasa anak yang lebih mudah untuk mereka pahami, karena biasanya ketika semakin banyak pertanyaan yang muncul artinya *podcast* tersebut mudah dipahami, dan ketika sedikit mereka lebih kecenderungan belum paham. Untuk penugasan biasanya dibatasi dalam kurun waktu satu minggu. Menurut pengampu, media *podcast* memang cukup efektif untuk membantu dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan itu bisa dibuktikan dengan melihat hasil evaluasi belajar mereka.

Sesuai dengan arahan dari ibu kepala sekolah bahwa untuk SMP Negeri 1 Kembaran itu dilarang untuk membebani orang tua peserta didik, terkait media pembelajaran daring yang hemat atau menghabiskan paket data yang minim. Pernah ketika awal pembelajaran daring PAI menggunakan media zoom dan anak-anak itu masih sedikit kesusahan, kedua menggunakan *google meet* dan anak-anak juga masih belum paham. Sehingga bagaimana caranya guru-guru yang masih baru pertama kali menemui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, termasuk pak

Ghani selaku guru PAI dimintai untuk berfikir keras mengenai pemilihan dan penerapan media pembelajaran daring yang cocok, mudah diakses, namun peserta didik tetap bisa menangkap materi pelajaran dengan mudah. Akhirnya munculah ide untuk membuat *podcast*.

Oleh karena itu, walaupun dari sekolah sendiri sudah diajarkan/dilatih mengenai berbagai media, namun untuk mata pelajaran PAI lebih memilih menggunakan media *podcast* yang justru memang tidak diajarkan dan tidak ada di dalam pelatihan tersebut. Karena berawal dari inisiatif setelah melihat ada *podcast* seperti Deddy Corbuzier, terus *podcast* dari yang lainnya, ternyata penonton itu lebih suka dengan hal-hal yang berbau komunikasi dua arah dan tentunya ada ilmu di dalam pembahasannya, ada gurainya juga, kemudian menggunakan bahasa-bahasa kekinian. Hal tersebut tentunya berbeda dengan video-video yang semisal hanya menjelaskan tentang teori, dan mungkin menggunakan bahasa baku, contohnya adalah video *review*. Melihat jumlah *viewers* video *review* tersebut lebih sedikit, dibandingkan dengan jumlah *viewers* *podcast* Deddy Corbuzier. Dan isi dari konten keduanya juga sangat berpengaruh contoh kecil yang bisa langsung dilihat adalah dalam komen-komenan *viewers*. Apabila di video *review* isi komenannya itu rata-rata: “wah hebat ya bang, wah bisa mikir di luar kepala/out of the box yah”, dan jarang ada argument yang lain selain memuji, jadi yang menganalisis terkait isi video lebih sedikit. Tetapi ketika di *podcast* Dedy Corbuzier, bukan hanya dia yang nganalisis, juga memberikan pendapat pribadinya, kemudian bagaimana sudut pandanganya, *viewers* dari yang pro maupun kontra berani beradu argument di dalam kolom komentar.

Oleh karena itulah kenapa pak Ghani lebih memilih media *podcast*.⁸⁶

2) Kelemahan media *Podcast*

Kekurangan atau kelemahan dari media pembelajaran daring menurut pendidik tidak ada kekurangan, yang ada kekurangannya itu bagaimana pengelolaan pendidik dalam menggunakan aplikasi tersebut. Kalau membandingkan antara media, seperti media *youtube*/video dengan media *podcast*, jumlah kekurangan dari keduanya sama, kalau *youtube* hanya menampilkan video, kalau *podcast* hanya ada suara. Contoh materinya adalah tentang baca ayat suci Al-Qur'an, di mana baca ayat Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan suara, tetapi harus disertai dengan video tampilan bagaimana mimik muka pada masing-masing huruf hijaiyah, jika dengan materi tersebut tetapi menggunakan media ppt, maka dirasa akan sangat kurang efektif untuk pencapaian tujuan pembelajaran PAI tersebut.⁸⁷

c. Proses Pembuatan Media *Podcast* dalam Pembelajaran Daring PAI

1) Proses Persiapan

Persiapan yang pak Ghani lakukan biasanya ada dua persiapan, yang pertama adalah ketika jadwal *Work From Office*, yang kedua adalah ketika jadwal *Work From Home*. Jadi, ketika jadwal di rumah atau WFH hal-hal yang dipersiapkan biasanya adalah materi yang ada dikemas menggunakan PPT ataupun video pendek, selain itu juga membuat *Podcast* yang dipersiapkan pada saat malam hari dengan merekam materi terkait, sebelum pembelajaran.

⁸⁶Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

Ketika jadwal WFO di sekolah, biasanya pak Ghani berangkat dari rumah dan sampai di sekolah sekitar pukul 07.00 WIB. Hal-hal yang perlu dipersiapkan biasanya dilakukan dengan kerjasama antara guru PAI dengan guru TIK di ruang khusus, yaitu ruangan bahasa. Dimana ruangan itu dikhususkan bagi pendidik yang ingin melaksanakan pembelajaran jarak jauh/pembelajaran secara *on line* di sekolah. Dengan adanya tempat yang memadai serta dengan segala fasilitas yang ada, pendidik bisa membuat video/menampilkan video, atau streaming *podcast* di *you tube*, serta menggunakan *meet*. Jadi, kalau untuk di sekolah persiapannya lebih lengkap karena ketika *live stream* mempersiapkan pendidik harus benar-benar matang dalam hal penguasaan materi, kemudian sarana prasarana untuk *live stream* juga lebih banyak, seperti *lcd*, *green screen*, dll. Dan ketika WFH persiapan *podcast*, pendidik menyiapkan antara lain *hp* untuk merekam, sekaligus untuk membagikan materi PAI.

Ada perbedaan antara *podcast* yang dilakukan melalui rekaman kemudian dipublikasikan via WA group dengan *podcast* yang dilakukan dengan *live streaming* di aplikasi *you tube*, namun dari segi waktu untuk persiapan yang dilakukan tidak jauh berbeda antara WFO/WFH, dimana biasanya materi disiapkan ketika malam hari, dan untuk pelaksanaan secara garis besar sama, dimana pendidik mengawali dengan salam, menanyakan kehadiran, menyampaikan materi, diskusi, dan penutup.

Terkait dengan biaya pembuatan/penggunaan media pembelajaran itu tidak ada yang dikeluarkan dari sendiri, semuanya dikeluarkan dari sekolah, yaitu sekitar 100.000 per bulan untuk pulsa. Jadi lagi-lagi untuk dari pendidik itu sendiri tidak mengeluarkan biaya sepeser pun, karena *podcast* ini hanya menggunakan rekaman, kemudian fasilitas sekolah seperti *wifi* sudah disediakan, jadi tinggal pakai saja. Perangkat seperti *laptop*

untuk guru-guru yang menggunakan media juga disediakan pula, selain itu dilengkapi dengan *headset* aktif, *bluetooth*, spiker, kemudian disediakan tempat khusus untuk pembelajaran daring, dan disediakan pulsa juga.⁸⁸

2) Proses Pembuatan

Podcast yang diselenggarakan oleh sekolah, lebih tepatnya dilakukan oleh pendidik PAI terdapat dua jenis, yaitu *podcast off shoot* dengan *wa group* dan *podcast live shoot* dengan *youtube*. Proses pembuatan media *podcast* untuk jenis via WA kelas itu simpel, dari pendidik menyiapkan Hp, menggunakan *handphone* yang minimal untuk kapasitasnya itu Ramnya 4, dengan memory internalnya 128 gb atau 64 gb juga bisa. Setelah itu cukup menggunakan aplikasi rekaman, atau aplikasi yang biasa pak Ghani gunakan adalah aplikasi khusus agar suaranya itu lebih bening, dan peserta didik ketika *download* sudah langsung masuk ke jenis mp3 yaitu menggunakan HIMP3 untuk merekam materi PAI yang sudah dipersiapkan. Kemudian jika rekaman tersebut sudah selesai dan siap tinggal dikirim ke kelas ketika jadwal pelajaran.

Proses pembuatan *podcast live shoot* dengan menyiapkan satu ruangan yang memiliki greenscreen atau alat alat untuk pembelajaran *on line*, persiapan tersebut dilakukan dengan komunikasi antara guru PAI dan TIK yang dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan. Terkait dengan *podcastnya*, pendidik mempersiapkan, narasumber yang bisa langsung diperankan oleh guru PAI dan bisa juga kolaborasi dengan guru lain termasuk kesiswaan karena tergantung dari materi yang akan dibahas, mempersiapkan materi sesuai rpp, dan pertanyaan seputar materi

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

tersebut. Pada intinya pemilihan pembuatan serta penggunaan media tergantung situasi dan juga kondisi.⁸⁹

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Media *Podcast*

a. Macam-macam Materi PAI dengan Media *Podcast*

Penerapan media *podcast* dalam pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran menyesuaikan kebutuhan standar kompetensi dari setiap materi, menyesuaikan dengan RPP, dan menyesuaikan dengan peminatan peserta didik. Berikut merupakan deskripsi beberapa materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dari semester gasal sampai dengan semester genap, yang menggunakan media *Podcast*/kombinasi antara media *podcast* dengan media pembelajaran yang lainnya untuk membantu penyampaiannya. Berikut merupakan deskripsi materi-materi PAI disertai dengan teknis pelaksanaan pendidik dalam menggunakan Media *Podcast* sebagai salah satu bahan ajar:

1) Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman

Materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman terdapat pada buku paket Bab 3, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *podcast* untuk membantu menyampaikan materi. Pendidik menggunakan media tersebut karena terdapat standar kompetensi: mempelajari dan memahami ketentuan-ketentuan tentang Taharah, mempraktikkan cara Taharah, mempelajari dan memahami hikmah taharah, serta mengamalkan perilaku suci dalam kehidupan nyata. Di mana dari beberapa standar kompetensi tersebut akan lebih efektif dengan menggunakan media *podcast*, seperti tata cara Taharah yang baik dan benar sesuai ajaran agama islam, sehingga akan lebih mudah dalam menyamakan persepsi pendidik, dan peserta didik juga akan lebih mudah paham.

⁵⁸ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

2) Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah

Materi Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah terdapat pada buku paket Bab 4, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *podcast* untuk membantu menyampaikan materi. Pendidik menggunakan media tersebut karena terdapat standar kompetensi: mempelajari dan memahami konsep tentang salat berjamaah, mempraktikkan tata cara shalat berjamaah, membiasakan salat berjamaah, dan menerapkan sikap demokratis, toleran, kebersamaan, kerjasama, dan akhlak terpuji yang lain dalam kehidupan. Pemahaman terkait tata cara salat berjamaah yang sesuai dengan syariat lebih mudah dicapai peserta didik dengan memanfaatkan media *podcast*, karena peserta didik melihat pendidik dalam memberikan contoh, dan bisa langsung memberikan pertanyaan ketika dirasa ada yang masih belum paham.

3) Selamat datang wahai Nabiku Kekasih Allah SWT

Materi Selamat datang wahai Nabiku Kekasih Allah SWT terdapat pada buku paket Bab 5, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *podcast* untuk membantu menyampaikan materi. Pendidik menggunakan media tersebut karena terdapat standar kompetensi: mempelajari dan memahami kronologi masa kelahiran sampai masa dewasa Nabi Muhammad SAW, mempelajari dan memahami peristiwa pengangkatan Muhammad SAW sebagai Nabi/Rasul, mengkaji dan memahami strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekah, dan meneladani nilai-nilai perjuangan Nabi Muhammad SAW di Mekah dalam menegakkan risalah Allah SWT. Penggunaan media *podcast* pada materi ini dilakukan oleh pendidik dengan tujuan meminimalisir rasa bosan peserta didik yang memang cenderung malas dan kurang cepat memahami hal-hal yang berbau sejarah, karena dominan di dalamnya adalah teori.

4) Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah

Materi Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah terdapat pada buku paket Bab 6, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *podcast* untuk membantu menyampaikan materi. Pendidik menggunakan media tersebut karena terdapat standar kompetensi: membaca dan menghafal Q.S ar-Rahman/55:33 dan al Mujadalah/58:11, memahami Q.S ar-Rahman/55:33 dan al Mujadalah/58:11, dan menerapkan perilaku cinta ilmu pengetahuan. Media *podcast* digunakan karena dalam materi ini juga membahas terkait penerapan ilmu Tajwid tentang “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah yang memerlukan penjelasan lebih detail terkait cara membacanya serta bagaimana mimik muka/mulut yang benar untuk setiap *lafadznya*.

5) Memupuk rasa Persatuan pada hari yang Kita Tunggu

Materi Memupuk rasa Persatuan pada hari yang Kita Tunggu terdapat pada buku paket Bab 9, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *podcast* untuk membantu menyampaikan materi. Pendidik menggunakan media tersebut karena terdapat standar kompetensi: mempelajari dan memahami ketentuan Ibadah Jum'at (salat Jum'at dan Khotbah Jum'at), mempraktikkan salat Jum'at, dan menerapkan sikap peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Poin inti penggunaan media *podcast* dalam menyampaikan penjelasan adalah mengenai tata cara praktik salat Jum'at yang sesuai dengan anjuran agama Islam.

6) Islam Memberikan kemudahan melalui Salat Jama' dan Qasar

Materi Islam Memberikan kemudahan melalui Salat Jama' dan Qasar terdapat pada buku paket Bab 10, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *podcast* untuk membantu menyampaikan materi. Pendidik menggunakan media

tersebut karena terdapat standar kompetensi: mempelajari dan memahami ketentuan tentang Salat Jama' dan Qasar, mempraktikkan Salat jama' dan Qasar, serta menerapkan perilaku taat, disiplin, dan menghargai waktu. Walaupun pembelajaran PAI dilakukan secara daring, tetapi untuk metode yang digunakan untuk materi ini dengan menggunakan media *podcast* akan membuat peserta didik merasa sedang belajar langsung secara tatap muka seperti biasanya.

7) Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan

Materi Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan terdapat pada buku paket Bab 11, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *podcast* untuk membantu menyampaikan materi. Pendidik menggunakan media tersebut karena terdapat standar kompetensi: mempelajari dan memahami kronologi peristiwa Hijrah, mengkaji dan memahami strategi dakwah di Madinah, dan meneladani nilai-nilai perjuangan Rasulullah SAW di Madinah. Peserta didik cenderung minat dalam penggunaan *podcast* selain untuk yang materi hukum bacaan juga pada materi terkait sejarah.

8) Al-Khulafa'u Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan nabi Muhammad SAW

Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan nabi Muhammad SAW terdapat pada buku paket Bab 12, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *podcast* untuk membantu menyampaikan materi. Pendidik menggunakan media tersebut karena terdapat standar kompetensi: mengkaji dan memahami riwayat khalifah Abu Bakar as-Sidiq, mengkaji dan memahami riwayat khalifah Umar bin Khattab, mengkaji dan memahami riwayat khalifah Usman bin Affan, mengkaji dan memahami riwayat khalifah Ali bin Abi Talib, dan mencontoh/menerapkan keteladanan para Khalifah al-Khulafa'u ar-

Rasyiddin. Pemilihan bahasa yang lebih kekinian menggunakan media *podcast*, cukup efektif untuk peserta didik dalam menyerap materi PAI khususnya mengenai para Khalifah.

9) Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, sabar, dan Pemaaf

Materi Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, sabar, dan Pemaaf terdapat pada buku paket Bab 13, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *podcast* untuk membantu menyampaikan materi. Pendidik menggunakan media tersebut karena terdapat standar kompetensi: membaca Q.S an-Nisa'/4:146, al-Baqarah/2:153, Ali Imran/3:143, dan hadist terkait, memahami Q.S an-Nisa'/4:146, al-Baqarah/2:153, Ali Imran/3:143, dan hadist terkait, menghafal Q.S an-Nisa'/4:146, al-Baqarah/2:153, Ali Imran/3:143, dan hadist terkait, dan menerapkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf dalam kehidupan. Dalam materi ini juga dibahas terkait hukum bacaan *Nun Sukun/Tanwin*, dan menerapkan hukum bacaan *Mim Sukun*, oleh karena itu media *podcast* digunakan untuk membantu penyampaian peserta didik menguasai standar kompetensi serta isi materi tersebut.⁹⁰

b. Teknis Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan penerapan *podcast* sebagai media penyampaian materi PAI baik yang *live shoot* maupun yang *off shoot* dilakukan dengan durasi antara 15-20 menit, walaupun sebenarnya jam pelajaran lebih dari durasi tersebut, karena mempertimbangkan kefokusannya peserta didik yang rata-rata kurang dari 15 menit.

1) Teknis Pelaksanaan *Podcast Live Shoot/Live Streaming* via *Youtube*

Ketika sarana dan prasarana, antara pendidik dengan teknisi atau guru PAI, serta peserta didik sudah siap, selanjutnya pada saat jam pelajaran dimulai *podcast* pun dimulai dalam forum *youtube*.

⁶² Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

Pendidik memulai dengan memberikan salam, menyapa peserta didik, memastikan kehadiran, kemudian menyampaikan mengenai tujuan yang menjadi target pada hari tersebut setelah pembelajaran berlangsung, dan tibalah pendidik untuk memulai menjelaskan materi dengan bahasa yang komunikatif. Ketika penjabaran materi peserta didik dapat menyimak dan mulai mempersiapkan pertanyaan yang bisa ditanyakan ketika sudah diberikan kesempatan bertanya. Sesi selanjutnya setelah penyampaian materi adalah sesi tanya jawab, pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan mereka pada kolom komentar. Jika sudah pendidik mulai memberikan jawaban terkait pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan. Podcast ini berlangsung selama kurang lebih 15 menit, setelah penyampaian materi dan sesi diskusi sudah selesai podcast ditutup dengan kesimpulan yang diberikan oleh pendidik, kemudian diakhiri dengan do'a serta salam.⁶¹

2) Teknis Pelaksanaan *Podcast Off Shoot* via Wa group

Materi yang sudah dipersiapkan dan dikemas dalam bentuk rekaman *podcast* kemudian dikirim melalui group WA kelas. peserta didik dapat mulai untuk mendengarkan rekamann tersebut, dan dapat mengajukan pertanyaan apabila dirasa masih ada yang belum dipahami. Pertanyaan dapat dikirim langsung dalam group tersebut sehingga semua yang ada dalam group juga dapat melihat. Jika sudah dilanjutkan dengan sesi diskusi dimana pendidik atau bisa juga peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan yang sudah diajukan. Jika sudah selesai semua sesi maka pembelajaran ditutup dengan kesimpulan, do'a serta salam. Durasi *podcast off shoot* ini juga berlangsung kurang lebih selama 15-20 menit.

⁶³ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

Ketika *podcast* sudah berakhir baik itu jenis *podcast live shoot* melalui *streaming youtube* maupun *off shoot* melalui group wa kelas, pendidik memberikan tugas sebagai bentuk evaluasi setelah pembelajaran PAI.⁹²

c. Tahapan Evaluasi

Biasanya evaluasi untuk pembelajaran PAI secara daring dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi terstruktur dan evaluasi tidak terstruktur.

1) Evaluasi Terstruktur

Evaluasi yang terstruktur, dari guru PAI menyiapkan seperti penugasan maupun penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester dengan *google form* melalui *link* yang dikirim ke group kelas, kemudian peserta didik disuruh untuk memasukkan nama, kelas, nomor absen, serta tanggapan. Selain itu tidak hanya memberikan *google form*, namun memberi himbauan bagi setiap peserta didik pemberi masukan terbaik, maka akan mendapatkan point tambahan. Hal tersebut untuk memberikan stimulus agar peserta didik lebih semangat dalam hal cepat-cepat merespon. Salah satu kekurangan dari media adalah guru susah untuk memantau, maka dari itu usaha guru PAI adalah dengan langsung membuat stimulus supaya mereka langsung mengerjakan, yang ke dua adalah pemberian tanggapan dibuat adanya batasan waktu, yaitu agar mereka tahu bahwa hal yang sedang pak guru lakukan itu sangat penting, batasan pendapat/masukkan di *google form* biasanya hanya dalam dua hari. Bagi yang belum memberikan maka dianggap tidak ada nilai tambahan maupun nilai pengayaan. Dengan itu maka secara otomatis yang aktif tambah aktif, dan yang belum aktif semoga akan terpancing menjadi lebih aktif lagi. Selain menggunakan *google form*, juga menggunakan web sekolah, web sekolah ini

⁶⁴ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

sangat lengkap untuk CBT itu sudah ada semuanya: baik itu materi, video, tugas, ujian *on line* seperti *computer best test*.

2) Evaluasi Tidak Terstruktur

Evaluasi tidak terstruktur biasanya langsung ditanyakan di grup mengenai bagaimana penggunaan/penerapan media tertentu, nanti dari pendapat mereka itu di *voting* mana yang peserta didik lebih sukai, setelah itu, diajukan pertanyaan kedua terkait media yang mereka sukai yaitu kenapa lebih menyukai media tersebut? Jawaban ditulis lagi untuk memperkuat. Ketika ada dua atau tiga media yang mereka sukai dan itu sama-sama besar, misal satu senang *podcast*, dan yang satu senang video, maka munculah pertanyaan yang ke tiga yaitu kenapa tidak suka media *podcast*, dan kenapa tidak suka media video, dan jawaban-jawaban tersebutlah yang menjadi pertimbangan pemilihan penerapan media pembelajaran daring PAI, sehingga nanti pendidik benar-benar bisa mengoptimalkan masing-masing dari media tersebut, tetapi intinya semua media digunakan. Hanya saja guru pengampu mata pelajaran PAI sendiri karena mengindahkan himbuan dari kepala sekolah, media yang lebih *low budget*, itu yang dipilih, tetapi hasilnya tetap optimal.⁶⁵

Terkait kompetensi tadi sudah disebutkan mengenai macam-macam metode pembelajaran dengan tujuannya masing-masing. Jelas, bahwa media membantu bahkan sangat membantu untuk pembelajaran daring PAI, karena berawal dari keresahan peserta didik yang malas belajar atau di rumah itu mereka cenderung bosan karena medianya yang itu-itu saja. Oleh karena itu, dengan media *podcast* ini diharapkan bahwa peserta didik memiliki perhatian yang lebih, karena ada dua interaksi antara guru dengan siswa secara langsung. Entah itu langsung dalam artian

⁶⁵ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

mereka mendengarkan kemudian menyiapkan pertanyaan, ataupun mereka langsung menanyakan di saat itu juga. Karena ketika *podcast* sudah dibuka, peserta didik bisa langsung bertanya, jadi setelah *podcast* dikirim ke WA, peserta didik mendengarkan dan bisa langsung mengajukan pertanyaan. Pak Ghani sengaja mewajibkan untuk setiap peserta didik ataupun dalam satu kelompok untuk bertanya dengan tujuan agar mereka berlatih percaya diri, mereka berlatih untuk bisa bersosial, dan mereka berlatih untuk bisa berkomunikasi serta menganalisis suatu masalah yang ada dalam satu topic pembahasan. Berikut merupakan beberapa respon terkait media pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran:

a. Respon Peserta Didik

Respon dari peserta didik terkait pembelajaran daring itu banyak, kalau dari mereka respon yang pertama itu jelas secara umum meminta untuk tetap adanya pembelajaran tatap muka karena kalau tidak melihat orang kan, terkadang ada macam-macam jenis anak ada yang visual, ada yang pendengaran, terus ada yang audio visual. Dan peserta didik di SMP 1 Kembaran cenderung yang tipikal audio visual (mereka melihat dan mereka mendengar). Walaupun media pembelajaran jelas itu sangat membantu tapi mereka rasa itu ada hal yang mereka tidak rasakan bagi siswa: mereka di rumah, mereka belajar, tetapi tidak menggunakan seragam, tidak ada aturan resmi, tidak adanya pemantauan secara langsung. Dengan hal-hal tersebut, secara psikis mereka sebagai siswa merasa seperti sedang belajar les, sehingga kekurangannya di situ. Namun untuk kelebihanannya tadi kalau media yang digunakan, mereka seolah-olah sedang menonton *you tube* yang mereka sukai, di cari *chanel*, kemudian ketemu, dan didengarkan. Jadi, mereka merasa mengerjakan tugas namun dengan hal yang mereka suka, sehingga berpengaruh terhadap nilai. Untuk nilai-nilai PAI rata-ratanya hampir di atas 85 dalam satu angkatan. Jadi keunggulan media juga bagaimana melihat secara hasilnya juga.

b. Respon Sekolah

Respon dari sekolah mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu positif, karena ketika awal pandemi itu pemerintah menyampaikan peraturan secara umum diseluruh kedinasan agar guru-guru melakukan pelatihan, dan dari pihak sekolah sendiri bukti mendukungnya adalah dengan memfasilitasi para pendidik dengan dibuatkan akun *google* berupa belajar.id yaitu akun dari Kemendikbud yang memang disediakan, dari akun tersebut para pendidik bisa mengikuti pelatihan Microsoft office 365, pelatihan zotero, kemudian pelatihan apapun terkait dengan media-media pembelajaran elektronik di mana hal tersebut dilatih betul-betul selama satu tahun *full*. Jadi ketika sudah latihan kemudian langsung dipraktikan kepada peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian

Pembahasan selanjutnya dalam sub bab ini adalah pembahasan mengenai hasil analisis peneliti antara data penelitian dengan landasan teori yang sudah tertara dan disebutkan dalam pembahasan pada BAB II terkait Pembelajaran PAI di SMP, Pembelajaran Daring dan Media podcast. Analisis hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan teori adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI di SMP

Antara data penelitian dengan landasan teori sudah sesuai, karena pembahasan terkait pembelajaran PAI di SMP sudah sesuai dengan jurnal karya Tb. Asep Subhi, yang berjudul Konsep Dasar, Komponen, Dan Filosofi Kurikulum PAI, dimana kutipan pada jurnal tersebut menjelaskan mengenai sistem dalam pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, dan faktor yang sangat berpengaruh dalam sistem tersebut adalah kurikulum. Hal yang menyebabkan kurikulum berperan sangat penting adalah karena kurikulum menjadi alat acuan untuk mencapai tujuan dan sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Bagi mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama, menjadikan Al-Qur'an tersebut sebagai kurikulumnya, dan di dalam Al-Qur'an serta Al-Hadist terdapat hal yang bisa dijadikan dasar pada saat penyusunan kurikulum, yaitu Tauhid dan Iqro, selain itu ada juga hal-hal lain yang dapat dijadikan dasar untuk penyusunan kurikulum, diantaranya adalah: dasar agama, dasar falsafah, dan dasar psikologis, serta dasar sosial.

Pada data penelitian memperlihatkan mengenai bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran daring PAI menggunakan kurikulum atau pedoman pelaksanaan kegiatan belajar dengan berdasarkan dasar social yang pada saat ini adalah pemerintah memberlakukan dilarangnya pembelajaran tatap muka, sehingga dialihkan untuk menerapkan pembelajaran secara jarak jauh atau pembelajaran daring, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran.⁹⁴

2. Pembelajaran Jarak Jauh atau Pembelajaran Daring

Antara data penelitian dengan landasan teori sudah sesuai, karena pembahasan terkait metode atau teknik pembelajaran daring sudah sesuai dengan buku karya Syahraini Tambak, yang berjudul *Pendidikan Agama Islam, Konsep Metode Pembelajaran PAI*, di mana kutipan dalam buku tersebut menjelaskan mengenai langkah-langkah yang tertera dengan RPP dengan metode yang diaplikasikan dalam kelas harus terintegrasi antara satu sama lain, metode yang diaplikasikan dalam pembelajaran PAI diusahakan harus sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, pengaplikasian metode pembelajaran harus benar-benar diterapkan secara baik dengan cara pendidik harus memahami secara betul mengenai langkah-langkah yang harus dilalui, jenis pendekatan yang digunakan, serta teknik yang diambil dalam penerapan metode pembelajaran tersebut.

Pada data penelitian menunjukkan bahwa pendidik senantiasa selalu menyingkronkan penggunaan metode pembelajaran daring serta

⁹⁴ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

media pembelajaran daring dengan RPP yang sudah dipersiapkan secara matang dan indikator pembelajaran PAI.⁹⁵

Penggunaan metode pembelajaran daring juga sesuai dengan artikel ilmiah karya Merry Agustina, yang berjudul “Pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran”, di mana kutipan dari artikel ilmiah tersebut mengenai proses pembelajaran (belajar-mengajar) yang efektif tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor dari metode pembelajaran yang diterapkan serta media pembelajaran apa yang digunakan. Karena pada dasarnya ke dua faktor tersebut saling berhubungan dan berkaitan dengan standar kompetensi serta indikator pembelajaran. Pada penerapannya apabila pendidik memilih suatu metode pembelajaran, maka media yang dipakai pun mengikuti metode tersebut. Oleh karena itu antara metode pembelajaran dan media pembelajaran harus serasi agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan sesuai harapan.

Pada data penelitian menunjukkan bahwa pendidik pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran benar-benar mengoptimalkan segala sumber daya alam dan manusianya untuk menerapkan pembelajaran daring PAI yang efektif dengan penggunaan metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai situasi serta kondisi.⁹⁶

3. Media Pembelajaran Daring

Antara data penelitian dengan landasan teori sudah sesuai, karena pembahasan terkait media pembelajaran daring juga sudah sesuai dengan jurnal karya Rumidjan, dkk., yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar”, di mana kutipan dalam jurnal tersebut menjelaskan

⁹⁵ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

mengenai prinsip dalam pemilihan media pembelajaran luring dan daring yang dirasa sesuai dan bisa diterapkan di dalam kelas, diantaranya adalah sebagai berikut: Pemilihan media yang pertama adalah dengan memilih media yang tentunya sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator pembelajaran, karena dikhawatirkan media justru tidak searah dengan tujuan awal pembelajaran, yang justru dapat membuang-buang waktu. Harus selalu memperhatikan bidang atau ranah studi yang nantinya akan disampaikan. Sebelum penerapan media pembelajaran, alangkah baiknya alokasi waktu sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan. Penggunaan media pembelajaran tentunya harus sesuai dengan kemampuan keterampilan pendidik, agar pesan yang dimaksud tersampaikan secara baik, dan penggunaan media pembelajaran dapat optimal. Selain melihat kemampuan pendidik, penggunaan media juga harus melihat dari segi kemampuan peserta didik. Dan media yang dipilih juga melihat dari segi tipe belajar peserta didik, karena tipe belajar peserta didik cukup beragam, maka memilih media yang sekiranya tetap dapat diikuti oleh seluruh peserta didik.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik pengampu mata pelajaran PAI menggunakan prinsip-prinsip tersebut dalam hal memilih serta memilah terkait penggunaan media pembelajaran daring PAI yang sesuai dengan kondisi pandemi, dengan anjuran kepala sekolah dengan kondisi lingkungan masyarakat agraris, mempertimbangkan peminatan peserta didik, namun dengan hasil yang tetap optimal.⁹⁷

4. *Podcast* sebagai salah satu Media Pembelajaran Daring

Antara data penelitian dengan landasan teori sudah sesuai, karena pembahasan terkait *Podcast* sebagai salah satu media pembelajaran daring mata pelajaran PAI juga sudah sesuai dengan jurnal karya Dewi Mayangsari & Dinda Rizki Tiara, yang berjudul “*Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial”, karena dalam kutipan jurnal tersebut

⁹⁷ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

membahas mengenai pemanfaatan *podcast* juga mulai merambah di beberapa bidang, seperti bidang industri hiburan, bidang sosial, dan juga bidang pendidikan. Dalam ranah pendidikan, saat ini sudah banyak yang menerapkannya menjadi salah satu media yang digunakan pada saat pembelajaran daring. Melihat dari segi persiapan dan implementasinya yang cukup fleksibel, tidak memakan biaya yang besar, tidak rumit pada saat pelaksanaannya, pendidik juga lebih mudah menguasai media tersebut, motivasi belajar peserta didik juga dapat meningkat, serta yang paling penting adalah tujuan pembelajaran daring tercapai, menyebabkan media *podcast* cukup diminati untuk media pembelajaran daring. Hasil penelitian mengenai *Podcast* menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang mengunduh materi, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media *podcast* lebih memudahkan pendidik pada saat mengajar memberikan materi, dan memudahkan peserta didik untuk lebih mudah paham akan materi yang telah diberikan oleh pendidik.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik lebih memilih penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran, karena melihat dari banyaknya manfaat serta karakteristik dari *podcast* itu sendiri yang sesuai dengan kebutuhan serta indikator pembelajaran.⁹⁸

⁷¹ Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, Pengampu Pembelajaran Daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas pada tanggal 5 Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini merupakan jawaban dari fokus permasalahan yang telah dirumuskan diawal penelitian, dan penarikan simpulan juga berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian terkait gambaran umum penerapan media pembelajaran daring mulai dari persiapan-pelaksanaan-penilaian, serta disinkronkan (mengacu) dengan beberapa rangkaian proses penelitian, antara lain berupa proses pengumpulan data yang menggunakan teknik wawancara, observasi, kemudian dokumentasi; serta proses pengolahan data dengan cara reduksi data bertujuan untuk menyaring data yang dibutuhkan; dan penyajian data agar lebih jelas dan mudah dipahami ketika melakukan tahapan selanjutnya; analisis data pada penelitian ini dengan cara analisa melihat dari segi kesamaan antara landasan teori dengan hasil penelitian.

Analisis hasil penelitian telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, oleh karena itu diperoleh kesimpulan, yaitu implementasi media podcast mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi berjalan dengan lancar, kemudian secara garis besar menunjukkan adanya kesamaan antara landasan teori dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut: Terkait pemilihan pembelajaran PAI di tingkat SMP untuk kondisi seperti masa saat ini yang paling tepat adalah menggunakan sistem pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI, mengacu pada dasar sosial termasuk peraturan dari pemerintah. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dikemas sedemikian rupa agar dapat berjalan dengan ideal dan optimal yaitu dengan perencanaan matang berupa penggunaan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan sesuai harapan. Untuk menerapkan pembelajaran daring PAI yang efektif dengan penggunaan metode kontekstual, metode mentoring, serta metode dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai situasi serta kondisi berbasis IT.

Media Pembelajaran Daring, bahwa pendidik pengampu mata pelajaran PAI menggunakan prinsip-prinsip dalam hal memilih serta memilah terkait penggunaan media pembelajaran daring PAI yang sesuai dengan kondisi pandemi, serta berdasar dari anjuran kepala sekolah dimana kondisi lingkungan masyarakat yaitu agraris, mempertimbangkan peminatan peserta didik, namun dengan hasil yang tetap optimal. *Podcast* sebagai salah satu media pembelajaran daring, bahwa pendidik dan peserta didik lebih memilih penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran daring untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kembaran dan dengan harapan peserta didik dapat mengikuti evaluasi pembelajaran dengan hasil yang maksimal, karena melihat dari banyaknya manfaat serta karakteristik dari *podcast* itu sendiri yang sesuai dengan kebutuhan serta indikator pembelajaran.

B. Saran

Peneliti memiliki harapan bahwa hal-hal baik yang ada atau mulai timbul sejak observasi pendahuluan, pelaksanaan penelitian, sampai pada tahapan akhir penulisan laporan hasil penelitian, hal baik tersebut tidak turut berakhir pula tetapi terus dan selalu ada bahkan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang harapannya dapat menjadi rekomendasi untuk membentuk perkembangan menjadi lebih baik bahkan semakin baik, dari sudut pandang teori maupun sudut pandang praktik untuk berbagai bidang pada umumnya, dan pada bidang pendidikan di SMP Negeri 1 Kembaran pada khususnya, yaitu:

1. Ditujukan untuk Kepala Sekolah, tempat dilaksanakannya penelitian yaitu SMP Negeri 1 Kembaran yang memiliki segudang prestasi. Mulai dari awal observasi sampai akhir penelitian, peneliti memperoleh sambutan, izin, bimbingan, serta fasilitas yang sangat lengkap dan tentunya memadai, untuk dinikmati serta dapat diambil manfaatnya guna kebutuhan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti memiliki harapan besar bahwa pihak sekolah dapat

melakukan kerjasama yang berkelanjutan dengan IAIN Purwokerto, dimana antara kedua belah pihak harapannya selalu saling berhubungan dan saling menguntungkan satu sama lain.

2. Ditujukan untuk Guru pengampu mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 Kembaran. Berkenan untuk kerjasama, menjadi narasumber, pembimbing, sekaligus motivator dalam proses penelitian, peneliti melihat banyaknya potensi, prestasi, dan kontribusi beliau dalam proses pembelajaran PAI serta sekolah. Dengan begitu peneliti yakin bahwa beliau ideal untuk dijadikan tauladan tidak hanya bagi anak didiknya dalam mengamalkan materi PAI, namun juga bagi calon-calon pendidik lainnya dalam pengelolaan pembelajaran atau bahkan dari segi lainnya. Kemudian saran yang selanjutnya adalah sifat selalu haus belajar dan pemilihan teknik pembelajaran yang bervariasi, kreatif, serta inovatif diharapkan tidak pernah luntur, agar berpengaruh dalam peningkatan prestasi serta memberikan pengaruh baik yang lainnya.
3. Ditujukan untuk Peserta didik SMP Negeri 1 Kembaran, selama pembelajaran daring PAI menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi belajar yang signifikan. Oleh karena itu saran dari peneliti adalah minimal pertahankan prestasi tersebut, dan terus berusaha untuk meningkatkannya, serta tekan rasa cepat puas atas apa yang sudah dicapai. Harapan yang lainnya adalah apa yang sudah diajarkan tidak hanya diamalkan ketika pelajaran saja, namun dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

C. Kata Penutup

Puji syukur teramat dalam penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mana telah memberikan rahmat dan anugerah-Nya begitu melimpah ruah, karenanya penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi. Tentunya penyelesaian tersebut tidak akan tercapai tanpa bantuan, serta kontribusi besar, terutama kedua orang tua penulis, dosen pembimbing ibu Hj. Sumiarti, M. Ag., narasumber penelitian bapak Ghani Sahidun, S. Pd. dan masih banyak lagi, yang telah membimbing

penulis dengan penuh kesabaran. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya dari lubuk hati.

Namun, skripsi ini masih jauh dari kata maksimal apa lagi sempurna, karena mungkin masih terdapat kesalahan-kesalahan. Dengan kata lain, penulis masih harus belajar agar dapat menjadi lebih baik lagi, sehingga segala kritik, saran yang membangun amat sangat penulis harapkan untuk menjadi bahan introspeksi diri. Kemudian, harapan penulis adalah dengan skripsi yang apa adanya ini memberikan penulis dan pembaca suatu kebermanfaatan, serta memiliki nilai guna.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Rol Asmi., dkk. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal di Sumatera Selatan. *Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 50.
- Agni Hikmah Pernadi., dkk. 2020. *Bisnis UMKM Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran*. Surabaya: Unitomo Press.
- Ahmad Bustomy MZ., A. H. 2020. Kesiapan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMK Antartika 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Ahmad Faizin Karimi., D. E. 2020. *Membaca Korona: Esai-Esai tentang Manusia, Wabah, dan Dunia*. Gresik: Caremedia.
- Ainiyah, N. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13.
- Ainiyyah Nurfath Afifah Lubis, dkk. 2020. *Ragam Cerita Pembelajaran Dari Covid-19*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Albi Anggito., J. S. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Ana Widyastuti., dkk. 2020. *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Basyar, M. K. (n.d.). Pengembangan Pembelajaran PAI Model Addie di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.
- Cahyono, Y. D. 2015. E-Learning (Edmodo) sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *urnal Penelitian*, 18.
- Cakti Indra Gunawan., Y. 2020. *Anomali Covid: Dampak Positif Virus Corona untuk Dunia*. Purwokerto: IRDH.
- Chaeruman, U. A. 2020. Ruang Belajar Baru dan Implikasi Terhadap Pembelajaran di Era Tatanan Baru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8.
- Citra Hennida., d. (n.d.). *Respons Nrgara dan Institusi Global terhadap COVID - 19*.
- Dewi Mayangsari., D. R. 2019. Podcast sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial. *Golden Age Universitas Hamzawadi*, 3.
- Dzakwan, M. H. 2020. *Centre Strategic and International Studies Indonesia and Covid-19 Pandangan Multi Aspek dan Sektoral*. Jakarta: CSIS Indonesia.

- Faiza Indriastuti., W. T. 2014. Podcast sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio, Audio Podcast As Audio-Based Learning Resources. *Jurnal Teknodik*, 18.
- Fadilah, N. 2021. Penanaman Sikap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga. *Skripsi*.
- Faradina, N. 2020. *Peran Podcast dalam Membangun Knowledge Society (Studi Kasus pada Perilaku Pengguna Podcast Melalui Aplikasi Spotify)*.
- Gumilang, G. S. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2.
- Haris Mustaqin., dkk. 2020. *Minda Mahasiswa Indonesia Seri I: Ancaman Covid-19 Terhadap Legitimasi Politik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hutabarat, P. M. 2020. Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2.
- Indana, N. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Misykat AL Anwar Kwaron Diwek Jombang. *Al-Idaroh*, 3.
- Jamaludin. 2020. *Belajar dari Covid-19 Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum Kebijakan & Pendidikan*. Kita Menulis.
- Made Adi Widyana., dkk. 2020. *Covid-19: Perspektif Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Masrul., dkk. 2020. *Pandemik COVID-19: Dampak Positif Virus Corona untuk Dunia*. Yayasan Kita Menulis.
- Murtadho, A. 2016. Mengembangkan Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal pendidikan Islam*, 7.
- Muslich Anshori., S. I. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mustaghfiroh, H. 2014. Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.
- Noor Fatikhah., F. J. 2018. Konsepsi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Analisis Fungsi Kepala Sekolah sebagai Pengembangan Pembelajaran PAI). *Jurnal Al-Idaroh*, 2.
- Partyaningsih. 2020. Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi IAIN Salatiga*.

- Prawiradilaga, D. S. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Priatna, T. 2018. Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikann*, 16.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sakti, M. N. (2019). *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*. Guepedia.
- Siti Khosiah Rochmah., R. S. 2017. Strategi Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilendak Lebak-Bulus Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Siyonto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Somantri, G. R. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Jurnal Makara, Sosial, Humaniora*, 9.
- Subhi, T. A. 2016. Konsep Dasar, Komponen, dan Filosofi Kurikulum PAI. *Jurnal Qathruna*, 3.
- Sudarmoyo. 2020. Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5.
- Tambak, S. 2014. *Pendidikan Agama Islam, Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan bagian 4*. IMTIMA.
- Tommy Kuncara., dkk. 2020. *Prediksi Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Winarno, F. G. 2020. *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Warul Walidin., d. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Yani Fitriyani., dkk. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil*

Penelitian dan kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, pengajaran, dan Pembelajaran, 6.

Yazdi, M. 2012. E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek, 2.*

Yuliani, M. 2020. *Pembelajaran daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan.* Yayasan Kita Menulis.

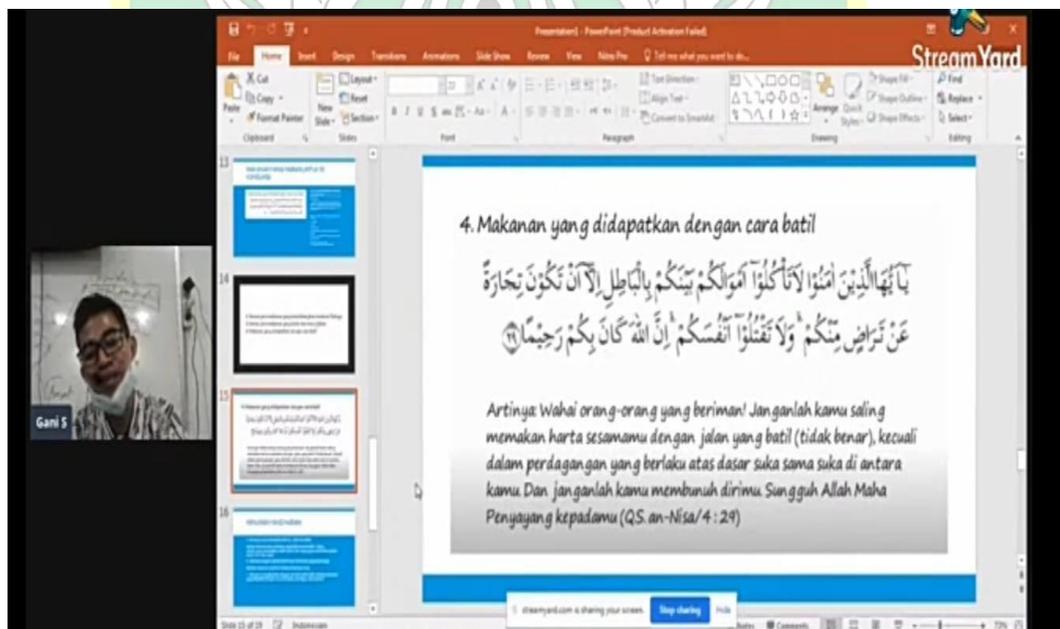
Yunus., A. S. n.d. Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA. *Jurnal Pendidikan Islam, 9.*

Yusuf, M. 2017. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN

Pembelajaran PAI dengan Media *Podcast* 1



Pembelajaran PAI dengan *Podcast 2*



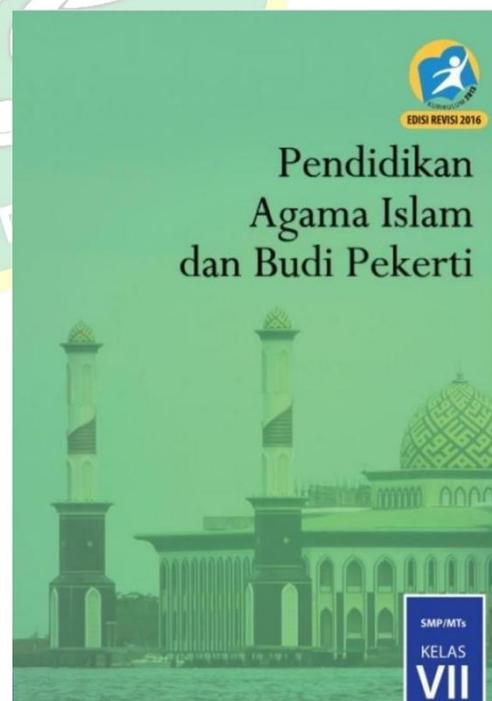
Pembelajaran PAI dengan *Podcast 3*



Aplikasi untuk *Podcast Off Shoot*



Buku Materi PAI



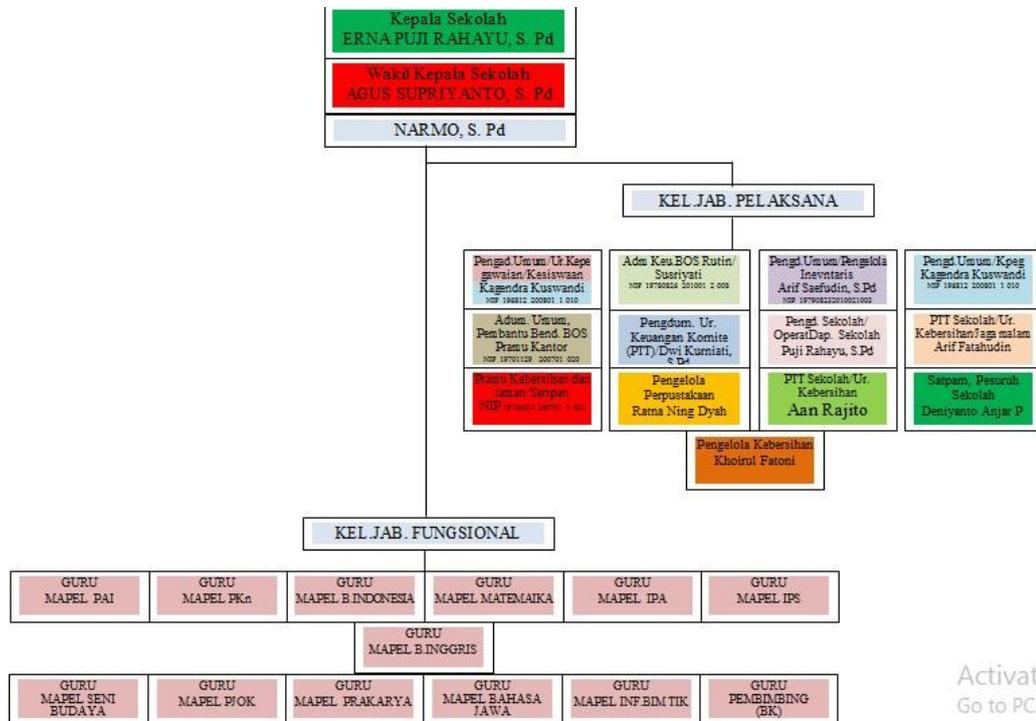
Wawancara dengan Pak Ghani Sahidun, S. Pd. (Pengampu mapel PAI)



Guru-Guru SMP Negeri 1 Kembaran



Struktur SMP negeri 1 Kembaran



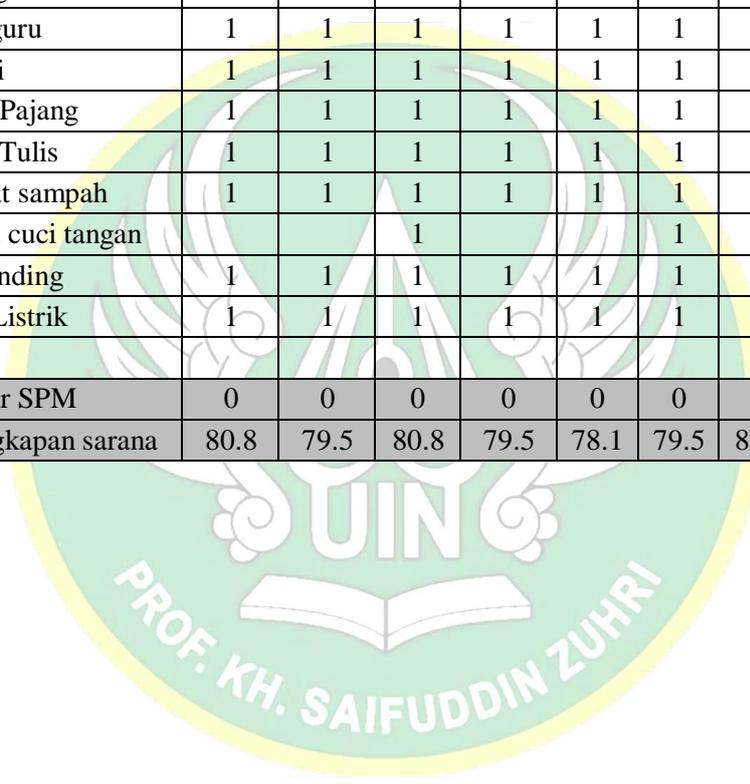
Activate
Go to PC se

Profil SMP Negeri 1 Kembaran

Jenis Sekolah	SMP
NPSN	20302010
Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 KEMBARAN
Alamat	JLN. RAYA KEMBARAN
Kelurahan/Desa	KEMBARAN
Kecamatan	KEMBARAN
Kabupaten/Kota	BANYUMAS
Provinsi	JAWA TENGAH
Telepon / HP	085100603250
Jenjang	SMP
Status (Negeri/Swasta)	NEGERI
Tahun Berdiri	1983
Hasil Akreditasi	A

Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Kembaran

	KELAS VII							TOTAL
	A	B	C	D	E	F	G	
Laki-laki	14	14	16	16	16	16	13	105
Perempuan	18	18	16	16	16	16	15	115
Total Siswa	32	32	32	32	32	32	28	220
Luas Kelas	63	63	63	63	63	63	63	441
Lebar Ruang	7	7	7	7	7	7	7	7
Kursi Siswa	34	33	33	33	32	32	32	229
Meja Siswa	17	17	17	17	17	17	17	119
Kursi guru	1	1	1	1	1	1	1	7
Meja guru	1	1	1	1	1	1	1	7
Lemari	1	1	1	1	1	1	1	7
Papan Pajang	1	1	1	1	1	1	1	7
Papan Tulis	1	1	1	1	1	1	1	7
Tempat sampah	1	1	1	1	1	1	1	7
tempat cuci tangan			1			1	1	3
Jam dinding	1	1	1	1	1	1	1	7
soket Listrik	1	1	1	1	1	1	1	7
								0
Standar SPM	0	0	0	0	0	0	1	1
Kelengkapan sarana	80.8	79.5	80.8	79.5	78.1	79.5	89.2	81.0



Jadwal Pelajaran



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KEMBARAN

JL. KH. Hasyim Asy'ari, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Telp. 085100603250 Kode Pos 53182
Email : smpnkembaran001@gmail.com (website: http://www.smpnegeri1kembaran.sch.id)



JADWAL PELAJARAN DARING SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

HARI	JAM KE-	WAKTU	KELAS 7							KELAS 8							KELAS 9							KO DE	PIKET
			A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G		
SEMIN	1	07.15-07.55	AS	YN	MJ	NR	SN	EN	PJ	JU	NB	BN	JK	KN	PS	YY	PW	AD	SF	DN	SH	SR	NS	AG	Agus Supriyanto, S.Pd
	2	07.55-08.35	AS	YN	HH	NR	SN	LJ	PJ	JU	NB	GN	JK	KN	PS	PW	KS	AD	MN	TY	WA	SR	NS	SS	Sri Supriyanti, S.Pd
	3	08.35-09.15	AT	SF	HH	YY	MJ	LJ	EN	BN	SR	GN	PJ	JK	YN	PW	KS	SH	MN	TY	WA	AD	DN	BR	Sayidha Nur Sabrina, S.Pd
		09.15-09.30	ISTIRAHAT																					DW	Dewi Diniwati, S.Pd
	4	09.30-10.10	AT	WA	YN	YY	AS	DY	NR	SR	GN	NO	BN	BN	PW	LJ	PS	TY	KS	JK	JU	AD	MN	NS	Dra. Wiji Astuti
5	10.10-10.50	YY	WA	YN	MJ	AS	DY	NR	SR	GN	NO	BN	BN	PW	LJ	PS	TY	KS	JK	JU	DN	MN	DY	Drajat Yatirun, S.Pd	
SELASA	1	07.15-07.55	YY	MJ	AG	WA	HH	AS	LJ	TY	NS	DY	YN	SS	DN	GN	EN	SR	KN	DW	KS	SF	JU	JK	Sri Rejeki M., M.Pd
	2	07.55-08.35	YY	SN	AG	WA	HH	AS	LJ	TY	NS	DY	BN	PJ	NB	GN	EN	SR	KN	DN	KS	MN	JU	EN	Endah Iriani, S.Pd
	3	08.35-09.15	AG	SN	DW	YY	LJ	NR	GN	NO	SS	YN	BN	PJ	NB	PW	TY	PS	AD	DN	AT	MN	SR	MJ	Dra. Mujjanah
		09.15-09.30	ISTIRAHAT																					NO	Narmo, S.Pd
	4	09.30-10.10	SN	AS	WA	HH	LJ	NR	GN	NO	BN	BR	DY	NB	KN	PS	TY	KS	AD	MN	AT	NS	SR	SH	Sri Hidayatiningsih, S.Pd
5	10.10-10.50	SN	AS	WA	HH	YY	YN	PJ	JU	SR	BR	DY	NB	KN	PS	SH	KS	PW	MN	DN	NS	SF	AS	Arif Saifudin, S.Pd	
RABU	1	07.15-07.55	HH	YY	SF	AG	DY	GN	AS	SS	BR	NB	PJ	SR	LJ	NO	MN	PW	WA	KS	TY	DN	JU	BN	Binaryati, S.Pd
	2	07.55-08.35	HH	NR	YY	SN	DY	GN	AS	NS	BR	NB	PJ	SR	LJ	NO	MN	PW	WA	KS	TY	DN	AT	KN	Kurniyati Shoimah, S.Pd
	3	08.35-09.15	AG	NR	YY	SN	PJ	NB	AS	NS	NO	BR	BN	YN	SS	DY	KN	EN	TY	JK	JU	KS	AT	AT	Dra. Aminarti
		09.15-09.30	ISTIRAHAT																					GN	Gani Sahidun, S.Pd
	4	09.30-10.10	AG	MJ	NR	AS	GN	NB	SN	BR	NO	PJ	SR	LJ	DN	DY	KN	PS	TY	AD	MN	KS	WA	YY	Sri Yuni Handayani, S.Pd
5	10.10-10.50	KS	MJ	NR	AS	GN	DW	SN	BR	YN	PJ	SR	LJ	DN	SS	EN	PS	JK	AD	MN	JU	WA	SR	Sri Sumiarsih, S.Pd	
KAMIS	1	07.15-07.55	WA	HH	YY	MJ	NR	EN	YN	BN	JU	SR	NO	PJ	PW	PS	AD	MN	SH	KN	SF	AT	KS	PW	Purwoko Jugo Prjono, S.Pd
	2	07.55-08.35	AT	HH	SN	MJ	NR	EN	AS	BN	LJ	NS	NO	DY	GN	YY	AD	MN	SR	KN	DN	WA	KS	NR	Nur Rohmiyati, S.Pd
	3	08.35-09.15	KS	AG	SN	YN	DW	PJ	AS	BR	LJ	NS	SS	DY	GN	YY	PS	SF	SR	JU	DN	WA	AT	NB	Dra. Nurbin Dwi Ratna
		09.15-09.30	ISTIRAHAT																					PJ	Puji Laswati, S.Pd
	4	09.30-10.10	YN	YY	AS	KS	MJ	PJ	DY	NB	BN	LJ	NS	GN	NO	KN	SR	WA	EN	JU	AD	TY	DN	YN	Yeni Dwi Purwati, S.Pd
5	10.10-10.50	YN	YY	AS	KS	MJ	BR	DY	NB	BN	LJ	NS	GN	NO	KN	SR	WA	EN	SF	AD	TY	DN	TY	Triadi Yuswanto, S.Pd	
JUMAT	1	07.15-07.55	NR	DW	AG	SH	PJ	SN	EN	LJ	TY	SR	GN	NO	AS	YN	PW	KN	JK	WA	AT	JU	AD	SF	Sofia Ulfah, S.Pd
	2	07.55-08.35	NR	AG	KS	DY	PJ	SN	EN	LJ	TY	BN	GN	NO	AS	MN	PW	KN	JK	WA	SR	JU	AD	SN	Drs. Sri Noegroho
	3	08.35-09.15	WA	AG	KS	DY	YN	PJ	DW	GN	BR	BN	LJ	JK	PS	MN	SF	EN	PW	JU	SR	SH	TY	KS	Kusmirah, S.Pd
		09.15-09.30	ISTIRAHAT																					MN	Sumarno, S.Pd
	4	09.30-10.10	DW	KS	MJ	AG	YY	BR	NB	GN	JU	PJ	LJ	JK	DY	AS	WA	EN	PW	SR	NS	AT	TY	HH	Henry Herowati, S.Pd
5	10.10-10.50	SF	KS	MJ	AG	YY	BR	NB	YN	JU	SS	JK	BN	DY	AS	WA	PW	EN	SR	NS	AT	SH	LJ	Lejar Hatninggar, S.Pd	
WALI KELAS			NR	YY	WA	MJ	HH	PJ	DW	BR	SR	NB	SS	GN	LJ	YN	KN	SF	SH	KS	AD	AT	JU		

Kembaran, 8 Juli 2021

Mengetahui/Mengesahkan:

Erna Puji Rahayu, S. Pd.
 NIP. 19650708 198903 2 015

HASIL WAWANCARA

Setting Wawancara: 5 Juli 2021

Di SMP Negeri 1 Kembaran

Narasumber : Pak hani Sahidun, S. Pd.

Peneliti : Apakah benar, Bapak adalah salah satu pendidik di SMP Negeri 1 Kembaran?

Narasumber : Iya benar. Lebih tepatnya saya itu menjadi guru Pendidikan Agama Islam, masuk per tahun 2018/2019 akhir dan kemudian sekarang menjadi pengampu utama di kelas VII-VIII untuk mata pelajaran PAI, untuk kelas IX diampu oleh guru yang satunya.

Peneliti : Maaf, siapa nama panjang Bapak?

Narasumber : Ya nama saya Ghani Sahidun, kawan-kawan bisa panggil Ghani

Peneliti : Tempat tanggal lahir Bapak?

Narasumber : Saya kelahiran dari Banyumas 28 Agustus 1995

Peneliti : Dimanakah alamat tempat tinggal Bapak?

Narasumber : Alamatnya di desa Purbadana rt 05/ rw 02, kecamatan Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah

Peneliti : Tolong sebut dan jelaskan secara singkat mengenai riwayat pendidikan Bapak?

Narasumber : Riwayat pendidikan TK di TK Pertiwi Purbadana, SD di SD N1 Purbadana, SMP di SMP N 1 Kembaran, SMA di MA N 1 Purwokerto yang sekarang jadi MA N 1 Banyumas, S1 di Universitas Islam Negeri yah? UIN Saizu yang pada saat itu masih STAIN Purwokerto dan ketika lulus menjadi IAIN Purwokerto, dan sekarang sedang proses S2 di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto semester 4 masuk ke 5 itu ya, selanjutnya?

- Peneliti : Sejak kapan Bapak, menjadi salah satu keluarga SMP Negeri 1 Kembaran?
- Narasumber : Tadi sudah ya, sejak bulan Maret lebih tepatnya, tanggal 3 Maret, kalau SKnya itu April, terus?
- Peneliti : Tepatnya di SMP Negeri 1 Kembaran, Bapak mengampu mapel apa?
- Narasumber : Mengampu mata pelajaran PAI sesuai bidang atau prodi ketika kuliah
- Peneliti : Bapak diberi amanah untuk memegang kelas berapa?
- Narasumber : Saya memegang sekitar 10 kelas, yaitu kelas VII A sampai G, kemudian kelas VIII A, B, C.
- Peneliti : Bagaimana PAI di SMP Negeri 1 Kembaran?
- Narasumber : Awal saya masuk untuk kondisi PAI di 1 Kembaran itu masih berjalan layaknya SMP-SMP yang lain dimana pembelajaran itu langsung tatap muka, biasanya pun media yang digunakan adalah media power point, terus kemudian anak disuruh membaca setelah itu mereka dikasih beberapa tugas. Nah, dari situ saya selaku guru yang melihat kondisi anak itu ternyata bosan akhirnya membuat suatu kebijakan atau media yang lain, yaitu menjadikan hal yang anak sukai agar lebih mudah dipelajari yaitu menggunakan media Podcast salah satunya, ya media seperti power point (PPT), video, terus kemudian google meet itu juga dipakai. Dan ada salah satu yang memang yang sering saya gunakan agar mempermudah anak dalam mencatat yaitu podcast dan juga lebih menarik
- Peneliti : Saat ini pandemi covid masih menampakkan wajahnya, apakah bapak melakukan PJJ untuk mapel PAI di SMP Negeri 1 Kembaran?

Narasumber : Untuk PJJ jelas, itu tidak hanya mapel PAI untuk seluruh mapel kenapa? Karena mengikuti surat dari dinas bahwa selama Covid itu dilarang, untuk awal pertama covid dilarang adanya tatap muka, terus kemudian masuk di term ke dua yaitu apa namanya mandiri PPKM itu sekarang guru dibatasi boleh untuk memanggil siswa bertatap muka tetapi maksimal dua jam di sekolah itu per kebijakan tahun ini, tapi tahun lalu sama sekali tidak boleh tatap muka sehingga mewajibkan seluruh guru untuk PJJ.

Peneliti : Bagaimana persiapan Bapak sebelum melakukan pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran?

Narasumber : Oke, persiapan yang saya lakukan biasanya ada dua persiapan, yang pertama ketika jadwal WFO, yang kedua adalah jadwal WFH. Jadi, ketika jadwal di rumah yaitu WFH itu yang saya siapkan biasanya adalah materi yang saya buat melalui PPT ataupun video pendek, terus kemudian saya juga buat Podcast yang malam sebelum pembelajaran sudah saya rekam kemudian saya kirim melalui group WA kelas. Kenapa group WA kelas? karena sesuai dengan arahan dari ibu kepala sekolah untuk SMP kita itu dilarang untuk membebani orang tua terkait paketan. Pernah ketika awal ketemu itu kita menggunakan media zoom anak-anak itu masih kesusahan, kedua menggunakan google meet anak masih belum paham, sehingga gimana caranya guru-guru yang masih baru pertamakali menemui PJJ, saya selaku guru PAI diminta untuk berfikir keras, media yang cocok yang mudah diakses namun anak juga bisa menangkapnya dengan mudah, akhirnya muncullah ide untuk membuat podcast itu, itu untuk di rumah biasanya persiapan seperti itu. Terus kemudian untuk disekolah tentu berangkat dari rumah terus sampai di sekolah sekitar pukul 07.00 dipersiapkan biasanya ada ruang khusus, yaitu ruangan bahasa, dimana ruangan itu dikhususkan bagi guru yang ingin melaksanakan

PJJ/pembelajaran secara on line di sekolah, selain tempat yang memadai dan fasilitas yang ada di situ juga nanti guru bisa melakukan tidak hanya video/penamilan video tapi kalau missal memang mau menggunakan meet itu sangat bisa. Jadi, kalau untuk di sekolah persiapannya lebih mudah daripada di rumah, tapi persiapannya ngga jauh berbeda sama di rumah kaya tadi itu, biasanya materi disiapkan malam hari, kalau semisal gugup-gugupnya guru, semisal belajar jam 07.00 ya sudah nanti sekitar 10 menit baru merekam itu ada juga, terus kemudian nanti jam 07.10 baru disampaikan.

Terus untuk pembelajaran itu biasanya dimulai sekitar setengah 8 sampai pukul 12.00 itu mengikuti dari arahan yang ada dari pemerintah seperti itu, dari dinas pendidikan Banyumas bahwa pembelajaran itu dari pagi sampai siang hanya itu. Nanti setelah itu selesai atau biasanya guru untuk daring ini kalau secara keseluruhan selain PAI itu biasanya ada satu sistem di SMP yaitu membukakan website, anak nanti disuruh membuka di situ ada semacam CBT aplikasi pembelajaran nanti anak ketika ngeklik sudah ada tugas dan materi dan anak disuruh untuk membaca atau menganalisis sendiri, di situ saya kadang kasihan, makanya tadi kembali lagi saya tak buat podcast sehingga anak nanti sudah baca materi anak sudah tahu tugas tapi untuk mempermudah anak agar lebih enak lagi dalam belajarnya tak buatlah podcast itu tadi di buka. Nah terus cara ngevaluasinya gimana sesuai nanti pertanyaan yah.

Peneliti : Metode apa saja yang Bapak terapkan untuk mengajar mapel PAI di SMP Negeri 1 Kembaran?

Narasumber : Metode yang saya gunakan itu yang paling utama itu yang pertama itu adalah metode menggunakan media pembelajaran yaitu

media IT tadi itu, yang kedua itu metode mentoring dan yang ketiga metode kontekstual. Jadi media yang pertama itu metode every one as here. Nah untuk metode kontekstual itu untuk tugas-tugas yang anak disuruh menganalisis, semisal anak kami kasih tugas terkait nanti temanya adalah toharoh atau sesuci, lah anak itu nanti disuruh untuk menilai bagaimana kondisi keseharian sesuci teman-teman sebaya disuruh menilai, sudah sesuaikah dengan materi-materi yang ada mulai dari rukun wudlunya sudah betul atau belum terus nanti macam-macam jenis air anak-anak sebaya sudah tahu atau belum, yang nanti dibuat sebagai proyek prakarya atau penulisan yang nanti dibuat kaya klipng, itu untuk kontekstual jadi anak untuk bisa menganalisis dikasih satu itu cocok diterapkan untuk kelas VIII, kalau kelas VII saya belum berani. Terus kemudian untuk yang medianya jelas itu tidak hanya PAI seperti tadi tak siapkan ada video, ada podcast terus ada ppt terus kemudian ada CBT tadi itu yang dari sekolah itu juga saya maksimalkan untuk tugas. Hanya saja CBT itu untuk tugas-tugas sama materi yang masih dalam tingkat sederhana, tapi kalau semisal untuk media belajarnya itu, saya menggunakan You tube semisal video itu podcast satu lagi ppt, itu untuk materi. Terus untuk yang terakhir itu mentoring, mentoring itu jadi anak-anak setelah melakukan istilahnya kita ada daring WA biasanya kita buat kelompok untuk membuat projek tadi, kelompok itu jelas yang istilahnya tetangga yang dekat biar tidak keluar dari desa ataupun tidak keluar dari lingkup RT, nanti tugas kelompok itu jelas masing-masing, karena anak kan kecenderungan itu kalau tidak punya teman itu malas untuk mengerjakan sehingga inisiatif dari saya yaitu kita buat kelompok untuk mereka mengerjakan baik itu PR, mengerjakan projek, mengerjakan prakarya atau yang lainnya terkait dengan PAI tadi. Tujuan yang utama adalah agar anak cepat menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang maksimal

toh semisal nanti biasanya dalam suatu kelompok kan ada yang istilahnya dominan sedangkan yang lain malah malas-malasan itu tidak masalah di sini istilahnya jadi mereka itu belajar untuk bisa atau yang sudah pintar mengajari teman yang belum pintar, yang belum pintar mereka berusaha untuk mawas diri gitu, masa ngga pintar-pintar kan malu dong. Itu kan keinginannya guru, realitanya ya kita hanya bisa berdo'a yah.

Peneliti : Apakah dalam penerapan metode mengajar tersebut, Bapak menggunakan media pembelajaran?

Narasumber : Tadi itu yah

Peneliti : Media pembelajaran apa saja yang Bapak pakai untuk proses pembelajaran daring PAI di SMP Negeri 1 Kembaran?

Narasumber : Sudah yah

Peneliti : Menurut Bapak, dari sekian jenis media tersebut, manakah yang paling unggul?

Narasumber : Unggul secara budget, unggul secara pemahaman, sama unggul secara peminantan anak. Video itu satu arah, ppt satu arah, tapi kalau podcast itu kita ada dua arah dan biasanya ada tanya jawab.

Peneliti : Tolong, jelaskan alasannya?

Narasumber : Tadi yah

Peneliti : Apakah media pembelajaran tersebut dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kembaran?

Narasumber : Media pembelajaran tidak hanya membantu

Peneliti : Menurut Bapak, apakah media tersebut dapat membantu peserta didik menguasai kompetensi yang sudah ditentukan?

Narasumber : Oke terkait kompetensi tadi sudah saya sebutkan macam-macam metode pembelajaran dengan tujuannya masing-masing. Jelas, kalau ditanya membantu sangat membantu kenapa karena berawal dari keresahan anak-anak yang malas belajar atau di rumah itu anak cenderung bosan karena medianya itu itu saja, makanya dengan media podcast tadi itu. Saya berharap bahwa anak itu memiliki perhatian yang lebih karena ada dua interaksi antara guru dengan siswa secara langsung, entah itu langsung dalam artian mereka mendengarkan kemudian menyiapkan pertanyaan ataupun mereka langsung menanyakan di saat itu juga. Karena ketika podcast sudah dibuka anak bisa langsung bertanya, dalam kurun waktu semisal tak kasih tugas itu seminggu. Jadi, podcast tak kirim ke wa nanti anak mendengarkan dan silahkan mengasih pertanyaan. Saya sengaja mewajibkan untuk setiap anak ataupun dalam satu kelompok untuk bertanya kenapa? Lagi-lagi tujuannya agar mereka itu berlatih percaya diri, mereka berlatih untuk bisa bersosial, dan mereka berlatih untuk bisa berkomunikasi serta menganalisis suatu masalah yang ada dalam satu topic. Terus kenapa harus podcast, karena saya rasa dengan podcast itu seorang guru bisa menggunakan bahasa anak yang mereka pahami, sehingga kita tahu ketika semakin banyak pertanyaan yang muncul artinya podcast tersebut mudah dipahami, dan ketika sedikit bukan berarti tidak dipahami namun anak itu mungkin kalau sudah tahu kalau sudah tahu mereka lebih kecenderungan belum paham.

Peneliti : Menurut Bapak, apakah media tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Narasumber : Menurut saya media podcast memang cukup efektif untuk membantu dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan itu bisa dibuktikan dengan melihat hasil evaluasi belajar mereka.

Peneliti : Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran daring PAI menggunakan media tersebut?

Narasumber : Respon itu banyak, kalau dari peserta didik respon pertama itu jelas secara umum mereka meminta untuk tatap adanya pembelajaran tatap muka karena kalau tidak melihat orangkan ada macam-macam jenis anak kan ada yang visual ada yang pendengaran terus ada yang audio visual gitu kan, nah anak-anak di SMP 1 Kembaran cenderung audio visual (mereka melihat dan mereka mendengar), nah walaupun media pembelajaran jelas itu sangat membantu tapi mereka rasa itu ada hal yang mereka tidak rasakan bagi siswa, mereka di rumah, mereka belajar, tapi tidak menggunakan seragam, tidak ada aturan resmi, tidak adanya pemantauan secara, itu secara psikis mereka sebagai siswa merasa seperti belajar les istilahnya mereka kaya les, sehingga kekurangannya di situ, namun untuk kelebihanannya tadi kalau media yang saya gunakan, mereka seolah-olah sedang menonton you tube yang mereka sukai, di cari chanel, ketemu, didengarkan. Jadi, mereka merasa mengerjakan tugas namun yang mereka suka, sehingga berpengaruh terhadap nilai. Untuk nilai-nilai PAI itu rata-ratanya hampir di atas 85 seangkatan, jadi media bagaimana kita lihat secara hasilnya juga.

Peneliti : Bagaimana respon sekolah untuk penerapan media pembelajaran yang Bapak pakai?

Narasumber : Respon sekolah itu positif karena disekolah sendiri ketika awal pandemic itu pemerintah menyampaikan peraturan secara umum diseluruh kedinasan agar guru-guru melakukan pelatihan. Dari pihak sekolah sendiri bukti mendukungnya adalah memfasilitasi kami dengan dibuatkan akun google berupa belajar.id yaitu akun dari Kemendikbud yang memang disediakan, dari akun tersebut

kita bisa mengikuti pelatihan Microsoft office 365, kita pelatihan zotero, terus pelatihan apapun terkait dengan media-media pembelajaran elektronik itu dilatih betul-betul sekama satu tahun full. Jadi kita latihan kemudian kita praktik di anak-anak, tapi lagi-lagi kepala sekolah itu menggaris bawahi bahwa media yang digunakan adalah media yang tidak memberatkan orang tua dalam artian karena daerah agraris, pedesaan/sawah, jadi mau tidak mau kita itu menyesuaikan dengan kondisi perekonomian keluarga, sehingga dari sekolah sudah diajarkan berbagai media namun guru PAI lebih memilih menggunakan media podcast tadi yang memang tidak diajarkan di dalam pelatihan tersebut karena berawal dari inisiatif melihat ada podcast kaya Deddy Corbuzier, terus podcast siapa-siapa dan ternyata penonton itu lebih suka dengan hal-hal yang berbau komunikasi dua arah terus ada ilmunya, ada guraunya, terus bahasanya juga bahasa-bahasa kekinian gitu beda dengan video-video yang semisal menjelaskan tentang teori mungkin menggunakan bahasa baku, missal ketika reviewer anime mengenai one piece semisal yah, dijelaskan itu tertarik, tetapi kalau kita lihat viewersnya Deddy Corbuzier sama yang viewers anime tadi lebih banyak Deddy Corbuzier, juga itu berpengaruh, ternyata dalam komen-komenan mereka. Semisal direviewernya komenannya itu: wah hebat ya bang, jadi yang menganalisis cuman satu dua, tetapi ketika di Dedy Corbuzier, ngga cuman nganalisis dia memberikan pendapat pribadi bagaimana, terus kemudian bagaimana sudut pandangnya dia, terus ada yang pro dan kontra pun mereka berani beradu argument di dalam komentar, tapi kalau di dalam satu teori itu yang anime tidak ada, paling hanya memuji istilahnya: wah bisa mikir di luar/out of the box yah, jadi itu kenapa saya pilih podcast itu tadi. Respon sekolah positif, dengan disediakan media tadi, namun dari guru berusaha untuk mencari hal yang lain.

Peneliti : Berapa total biaya untuk pembuatan media pembelajaran tersebut?

Narasumber : Biayanya itu untuk yang dikeluarkan dari sendiri itu tidak ada, semuanya dikeluarkan dari sekolah, yaitu sekitar 100.000 per bulan untuk pulsa. Jadi lagi-lagi untuk dari guru sendiri tidak mengeluarkan sepeser pun, karena ini hanya menggunakan rekaman, terus kemudian, fasilitas sekolah seperti wifi sudah disediakan, jadi tinggal pakai saja. Laptop masing-masing sepeserti saya itu, untuk guru-guru yang menggunakan media aktif, disediakan satu laptop terus headset aktif, bluetooth, terus spiker, terus kemudian disediakan tempat khusus untuk itu, disediakan pulsa juga, dan itu tidak semua guru tapi hanya guru yang menggunakan media, dan Alhamdulillah saya termasuk guru yang difasilitasi seperti itu. Sekali lagi biaya pribadi tidak ada karena difasilitasi sekolah.

Peneliti : Bagaimana proses persiapan pembuatan media pembelajaran tersebut?

Narasumber : Prosesnya itu simple, tinggal kita siapkan Hp. Ada dua langkah, kalau misal menggunakan WA kita cukup menggunakan rekaman, atau aplikasi yang saya gunakan itu aplikasi khusus agar suaranya itu bening, dan anak di download itu langsung masuknya ke jenis mp3 itu menggunakan HIMP3/ aplikasi untuk studio, ini khusus termasuk untuk rekaman yang lainnya pakai aplikasi, terus kemudian harus menggunakan handphone yang istilahnya minimal untuk kapasitasnya itu Ramnya 4, kalau tidak 4 itu ngelag, dengan memory internalnya 128 gb atau 64 gb juga bisa, kalau semisal menggunakan video itu saya biasanya menggunakan zoom, yang ada suaranya dan ada juga gambarnya, tergantung kalau anak lagi pembelajaran kelompok/anak mau lomba, pernah anak itu ikut

lomba ki hajar stem, lomba sains matematika tingkat nasional, itu karena harus jarak jauh, saya selaku guru PAI dipercaya untuk menjadi mentor mereka, apa hubungannya PAI dengan matematika sains yah, karena mungkin dianggap yang aktif di IT maka saya persiapkan IT dengan membuat semacam media khusus, untuk mereka belajar untuk guru-guru yang saya datangkan yang kredibel di bidangnya yaitu yang juara-juara sains anak-anak UGM anak-anak dari UNY tak datangkan untuk buat materi di situ, dan Alhamdulillah dari pendaftar total adalah 65.000 peserta dan kita masuk semi final tetapi kalah ketika mau naik ke babak final yang sisa 10. Dan Banyumas yang peserta terbanyak masuk semi final dari SMP Negeri 1 Kembaran, sampai dipuji oleh Kasi kabupaten Banyumas. Fungsi guru PAI di sini adalah memfasilitasi medianya, bukan mengajarkan.

Peneliti : Bagaimana proses penerapan media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kembaran?

Narasumber : Tadi sudah yah

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi belajar menggunakan media tersebut?

Narasumber : Oke untuk evaluasi, jadi biasanya evaluasi kita bagi menjadi dua, evaluasi terstruktur dan evaluasi tidak terstruktur. Untuk evaluasi tidak terstruktur itu biasanya saya langsung tanyakan di grup anak-anak menurut kamu gimana menggunakan media ini 'pak saya enakan podcast ah pak, pak saya enakan video lah', nah nanti itu di voting, karena masing-masing punya group, saya nanti hitung devoting mana yang anak lebih suka, lah terus setelah devoting, pertanyaan kedua yang mereka suka adalah kenapa kok kamu lebih suka media itu, nah saya tulis lagi itu untuk memperkuat. Terus ketika ada dua atau tiga yang mereka sukai itu sama-sama besar yah semisal satu senang podcast, satu senang video, nah sehingga

nanti pertanyaan yang ke tiga adalah tak tanya lagi kamu kenapa nggak suka podcast, kamu kenapa nggak suka video nah itu yang menjadi pertimbangan sehingga nanti saya mengoptimalkan masing-masing dari media tersebut, tapi intinya semua media kami gunakan, tapi guru PAI sendiri karena mengindahkan himbauan dari kepala sekolah, mana yang lebih low budget, itu yang dipilih, tapi hasilnya optimal, kaya gitu yah untuk evaluasi yang tidak terstruktur. Untuk evaluasi yang terstruktur seperti tugas, pts dan pas, guru PAI itu menyiapkan semisal google form melalui link dikirim di group kelas, nanti anak disuruh memasukkan nama, kelas, nomor absen terus tanggapan, selain itu guru tidak hanay memberikan google form, namun dihimbau bagi pemberi masukkan terbaik nanti akan mendapatkan point tambahan itu jelas kita harus memberikan stimulus agar anak semangat untuk cepata-cepat merespon, jadi salah satu kekurangan media itu guru kan susah untuk memantau, ya makanya usaha guru PAI adalah langsung membuat stimulus agar mereka langsung melakukan, yang ke dua adalah membuat batasan. Yaitu agar mereka tahu bahwa hal yang sedang pak guru lakukan itu sangat penting dan mereka menganggap penting yaitu dengan membuat batasan pendapat/masukkan di google form dibatasi hanya dalam dua hari, bagi yang belum pak guru anggap tidak ada nilai tambahan maupun nilai pengayaan, nah otomatis mereka jadi menyimpulkan sendiri yang aktif tambah aktif, yang nggak aktif semoga sih kepancing jadi aktif, itu untuk yang terstruktur. Terus selain menggunakan google form jugan kita menggunakan web sekolah, web sekolah itu sangat lengkap untuk CBT di dalam CBT itu sudah ada semuanya: materi, video, tugas, ujian on line seperti mereka computer best test, kita testnya kaya CPNS persis, nah anak pakai itu juga, lah terus juga ada media untuk mereka berkomentar artinya untuk memberikan masukan tadi.

Peneliti : Apa kekurangan media pembelajaran tersebut?

Narasumber : Media pembelajaran tidak ada kekurangan, yang ada kekurangan itu bagaimana kita dalam menggunakan aplikasi tersebut, itu satu, yang kedua kekurangan secara medianya itu tidak ada kalau yang selama saya temukan. Kalau membandingkan antar media semisal media youtube/video sama media podcast, tergantung, ini menurut saya dua-duanya sama kalau podcast menampilkan video juga sama, kalau podcast nya pas lagi hanya ada suara aja berarti kekurangannya tidak ada video. Tapi semisal membicarakan satu instrument saja itu menurut saya tidak ada, tergantung bagaimana guru menerapkan, nah tinggal ketika penggunaan podcast/video/ppt itu disesuaikan dengan kondisi materi, disesuaikan dengan istilahnya RPP, silabus, jadi apabila ada kekurangan atau mungkin anak kurang paham jangan-jangan itu media yang kita gunakan tidak sesuai dengan rpp yang kita gunakan, semisal contoh materinya adalah tentang baca ayat suci Al-Qur'an, nah baca ayat Al-Qur'an kan tidak hanya suara tapi harus ada video tampilan bagaimana mimik muka huruf hijaiyah, nah ternyata yang kita gunakan hanya ppt, anak suruh mbaca, ini cara baca alif sesuai tidak? Intinya harus sesuai dengan rpp

Peneliti : Apa saja kelebihan media pembelajaran tersebut?

Narasumber : kelebihannya sudah diawal

Peneliti : Apa saja hambatan untuk penerapan media pembelajan tersebut?

Narasumber : Hambatan lebih rinci lagi adalah penentuan waktu. Jadi untuk awal dari ketika masuk 6 bulan pertama atau semester pertama, dari sekolah itu sudah membuatkan jadwal, namun karena kebanyakan guru masih belum mempelajari betul tentang media pembelajaran, sehingga jadwalnya masih random, yang mau ngisi ya ngisi, yang ngga ngisi ya sudah ada tugas yang ditempel di web

site sekolah anak tinggal baca itu seperti itu. Nah di sini guru PAI serba salah kalau semisal mau jam sekian nanti takutnya beliau lagi memberikan tugas, kalau mau jam sekian takutnya nanti tabrakan dengan yang lain, karena sudah terjadwal tapi untuk tugas itu guru ya langsung kalau lagi pasang ya pasang kalau ngga pasang ya gitu, kita nggak tahu karena kondisi di rumah masing-masing, yang berangkatkan pada saat itu hanya 30%.

Dari guru, nah kebetulan saya sering tabrakan sehingga untuk mengatasi kondisi tabrakan tadi saya pakai podcast, itu satu hambatannya, adanya sinkronisasi antar masing-masing pemata pelajarannya itu belum tercapai di 6 bulan pertama, namun setelah masuk ke 6 bulan terakhir smester 2 terus tahun kedua masuk itu sudah terkondisikan dalam artian guru kebanyakan menggunakan sistem CBT sekolah, saya tetap menggunakan apa yang sudah saya gunakan untuk mengantisipasi kuota anak.

Terus hambatan selanjutnya adalah dari sisi siswa adalah kuota dan media handphone, karena dari 220 satu angkatan, itu ada beberapa anak siswa yang tidak memiliki handphone mungkin karena diwilayah agrarian ada yang bahkan gaptek itu ada, bisa dihitung semisal satu kelas ada satu anak ada yang tiga bahkan lebih, sehingga guru berinisiatif untuk mengundang mereka kerumahnya biasanya kalau yang sedesa, disediakan laptop terus disediakan handphone untuk mereka mengerjakan tugas jadi guru itu inisiatif datang kerumahnya (atau jemput bola), mereka kadang menyepelkan tugas, tugas diberikan waktu tertentu, mereka biasa mengerjakan dihari terakhir, biasanya ada beberapa dari mereka yang ngambil tugas dari teman-temannya, sehingga evaluasi atau tindak lanjut dari gurunya adalah dibilangin apabila ada jawaban yang sama maka, pak guru anggap kalau bagus maka sesuai kkm, kalau tidak bagus ya sesuai nilai tersebut tidak bisa di atas kkm,

jadi guru tidak berbuat semena-mena dengan menurunkan nilai mereka, usaha mereka dinilai dengan sesuai kkm, harapannya setelah diberi nilai kkm anak menjadi sadar untuk mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, masa saya mau ngerugiin teman terus (yang pintar jadi nilainya pas kkm)

Kekurangan selain gaptek dan kurang disiplin adalah kurangnya pemantauan dari orang tua, bagi orang tua yang moderat / orang tua yang madani atau melek teknologi itu bisa teratasi, orang tua dengan kami atau pihak sekolah komunikasi lancar, tapi untuk orang tua yang bidang agraria serba salah, mau membantu tapi tidak bisa, tidak dibantu nanti malah main hp terus, akhirnya orang tua mengeluhkannya pada guru, oleh karena itu ketika ujian jika ada yang belum absen sampai batas waktu yang sudah ditentukan, maka akan didatangi sampai kerumahnya. Pernah dihari pertama ujian ada tiga anak yang belum absen, dan benar didatangi kerumah mereka, anaknya ada yang baru bangun tidur, yang satu lagi mandi, yang satu lagi minta sesuatu kemudian difoto untuk stimulus lalu dishare ke group, nah itu ternyata responnya beragam namun tidak ada yang membully, ini bertujuan agar mereka lebih disiplin serta lebih respect ke guru dan setelah hari itu di hari kedua sampai hari terakhir ujian full mengerjakan semua, yang masih tidak mengerjakan mereka yang tidak punya kuota atau pulsa dan tidak punya hp.

Hambatan dari orang tua kurang melek teknologi, kurang pemasukan karena lockdown, kurang tau untuk mengatasi anak yang dis education

Peneliti : Bagaimana Bapak, mengatasi hambatan untuk penerapan media pembelajaran tersebut?

Narasumber : Memberikan stimulus ditelfon dahulu kalau masih belum nyambung makan didatangi ke rumahnya, saya tidak hanya bertemu dengan siswa tapi juga dengan orang tuanya sehingga mereka tau visi misi sekolah khususnya guru PAI

Peneliti : Baik Pak terimakasih atas kesediaanya untuk melakukan wawancara, dan terimakasih juga atas seluruh infoermasi yang sudah Bapak jelaskan, saya mohon maaf apabila banyak pertanyaan/tuturkata yang kurang berkenan

Narasumber : Sama-sama, dan semoga bermanfaat





**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: FTIK / PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Sri Wahyuni |
| 2. NIM | : 1717402176 |
| 3. Program Studi | : PAI |
| 4. Semester | : 7 PAID |
| 5. Penasehat Akademik | : Rahman Afandi M.S.I |
| 6. IPK (sementara) | : 3,77 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS DAN DISIPLIN DARI KEGIATAN "MATANG PULUH" DI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL 'ILMI DESA KRANGGAN PEKUNCEN.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. M. Slamet Yahya M.Ag
2. Dr. Sumiarti M.Ag

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Rahman Afandi M.S.I
NIP. 196808032005011001

Purwokerto, 30 Juli 2020

Yang mengajukan,

Sri Wahyuni
1717402176

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 820 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/X/2020

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	TANGGAL SIDANG	Judul
1	Dr.H. Munjin, M.Pd.I	Anisa Cahya Pangesti	1717402049	12 Oktober 2020	Optimalisasi Peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama' ah
2	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Shifa Faricha	1717402167	12 Oktober 2020	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Balairekasa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
3	Dr.H.M.Slamet Yahya, M.Ag.	Ulul Albab ZF	1522402213	12 Oktober 2020	Urgensi Kurikulum dalam Mewujudkan Efektifitas Pendidikan Agama Islam
4	M.Hanif, M.Ag., M.Pd.	Novita Sari	1717402159	12 Oktober 2020	Implementasi Pembelajaran PAI Holistik Integratif di Madrasah Diniyah Al-Kaitsar Batuanten Cilongok Banyumas
5	Dr. H. Rohmad, M.Pd	Lulu Atun Nafisah	1717402150	12 Oktober 2020	Program Pesantren sebagai Penunjang Pembelajaran PAI di SMPIT Madani Karangmoncol Purbalingga
6	Dr.H.M.Slamet Yahya, M.Ag	Fitri Mellinia	1717402070	12 Oktober 2020	Peran orangtua dalam pendidikan Akhlak Anak di Era covid 19 (Studi Kasus di Desa Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Banyumas)
7	Dr.H. Mukroji, M.S.I.	Fina Puspita	1717402069	12 Oktober 2020	Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri melalui Majelis Shalawat Nariyah di Pondok Pesanten Raodlotul Ulum, Karangsalam Kidul, Kedungbangteng, Banyumas
8	Dr.Nurfuadi, M.Pd.I.	Wahidah Naelal Istiqoah	1522402168	12 Oktober 2020	Motivasi Santri dalam menghafal Al-Qur' an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara Banyumas
9	Dr.Hj. Sumiarti, M.Ag.	Sri Wahyuni	1717402176	12 Oktober 2020	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam pembelajaran Daring di SMK Ma' arif NU 2 Ajibarang Banyumas



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 15-10-2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 1717402176
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Implementasi Media Podcast Dalam Pembelajaran
Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SMP Negeri 1 Kembaran

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:
SRI WAHYUNI
1717402132

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	70
3. Kitabah	75
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-MB-2017-291

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002





IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون: شارع جنرال أمطيانى رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٢٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧/٥٨/UPT. Bhs/ PP.٠٠٩/ ٢٠١٨/٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : سوري وحيبي

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢١٧٦

القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجمع
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

سورة
صاحبة
الشهادة

(ممتاز)

٩٢

١٠٠

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة،



الدكتور صبر، الماجستير
موظف : ٠٥٠ ٣١ ١٩٩٣ ٠٧ ١٩٦٧



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.27/ UJPI/15hs/ P.P.003/ 157/ 2017

This is to certify that:

Name : SRI WAHYUNI
Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR



Purwokerto, August 02nd 2017
Head of Language Development Unit,

[Signature]
Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 1176/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 1717402176
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-435024 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3580/VIII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SRI WAHYUNI
NIM: 1717402176

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 22 Mei 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	100 / A



Purwokerto, 16 Agustus 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Sri Wahyuni
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 22 Mei 1999
Alamat Domisili : Jl. H. M. Anwar, Rt 02/03 Desa Windunegara,
Kec. Wangon, Kab. Banyumas
Riwayat Pendidikan :
TK : RA Diponegoro
SD/MI : SD Negeri 2 Windunegara
SMP/MTS : SMP Negeri 3 Ajibarang
SMA/MA : SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Pend. Non Formal : PPRI Kranggan, Pekuncen, PPDA Purwokerto
Pengalaman Organisasi : Adiksi
: Pramuka
: Piqsi
: SKSP
: Rumah Bahasa
No. Handphone : 085869501376
Motto : Takut itu dihadapi, bukan dinikmati

Purwokerto, 8 September 2021


(Sri Wahyuni)

